

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

. Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembangunan suatu bangsa. Pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sugihartono (2014: 3 – 4) pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Berdasarkan definisi di atas ditunjukkan bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, yaitu mengembangkan potensi peserta didik, mendewasakan manusia dan peranan lain yang tidak kalah penting. Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka akan sangat mengkhawatirkan jika pendidikan tidak dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha maksimal dalam melaksanakan pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah mewujudkan adanya kerja sama yang baik antara berbagai komponen pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2017: 80) yang

mengatakan bahwa upaya pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, yang melibatkan sejumlah komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Ada tiga komponen sentral dalam pendidikan yaitu peserta didik, pendidik dan tujuan pendidikan.

Pendidikan dimulai dengan adanya suatu tujuan yang hendak dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk. (2017: 26) yang menyatakan bahwa suatu yang logis bahwa pendidikan harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswanya, sesuai dengan pendapat Purwanto (2016: 23) yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai hubungan manusia dengan lingkungannya. Siswa juga mempelajari berbagai disiplin ilmu dalam IPS. Hal tersebut mengingat bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ilmu lainnya.

Hidayati (2014: 16) mengatakan bahwa melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Mengingat pentingnya

IPS, diharapkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dapat berlangsung dengan bermakna. Artinya, apa yang guru sampaikan dalam pembelajaran dapat mengena dan bermanfaat bagi diri siswa. Hal tersebut mengingat cakupan materi IPS yang begitu banyak.

Namun pada kenyataannya, IPS menjadi salah satu mata pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil Ulangan Tengah Semester (UTS). IPS menjadi mata pelajaran dengan presentase keberhasilan paling rendah, hal tersebut dapat dilihat dengan membandingkan nilai UTS pada mata pelajaran yang lain. Persentase jumlah siswa yang sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn sebesar 56,52%, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 60,86%, pada mata pelajaran IPS sebesar 43,47%, pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebesar 47,82%, pada mata pelajaran IPS sebesar 39,13%, dan Basa Jawa sebesar 43,47%. Sebagian siswa juga tidak menyukai mata pelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, masih ada siswa yang belum mencapai KKM dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata UTS. Nilai rata-rata UTS pada mata pelajaran IPS di kelas V adalah 70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 51, sedangkan KKM untuk semua pelajaran adalah 75. Berdasarkan hasil UTS sebesar 39,13% sudah mencapai KKM, sedangkan 60,87% siswa kelas V belum mencapai KKM.

Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak fokus dalam mengikuti

pembelajaran IPS. Siswa justru bergurau dan sibuk bercerita dengan temannya ketika guru sedang menjelaskan materi. Siswa juga cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung hasil wawancara dengan 10 siswa kelas V. Sebagian besar mengatakan bahwa mata pelajaran yang paling tidak disukai adalah IPS, dengan alasan materi yang cenderung bersifat hafalan. Cakupan materi yang banyak, menjadikan siswa cenderung bosan dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung.

Guru kelas V SDN Mangkawk 3 mengatakan bahwa siswa sering sekali merasa bosan saat pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan muatan materi yang begitu banyak dan bersifat hafalan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengingat materi-materi tersebut. Kebosanan yang dirasakan oleh siswa berdampak pada hasil belajar menjadi rendah. Guru kelas V SDN Mangkawk 3 juga menambahkan bahwa perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dimaksudkan supaya selain siswa mampu menghafalkan atau mengingat materi yang disampaikan dengan mudah, siswa juga dapat memahami materi tersebut. Oleh karena itu perlu adanya suatu perbaikan dalam proses pembelajaran IPS.

Upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak terlepas dari peranan seorang guru. Pendidik dalam lingkungan sekolah dikenal dengan istilah guru memiliki posisi yang dominan. Pendidik merupakan komponen penting dan menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, sesuai dengan pendapat Moh. Uzer Usman (2016: 4) yang menyatakan bahwa “Proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara

keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama”. Pendapat tersebut sejalan dengan Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2014: 170) yang menjelaskan bahwa guru merupakan faktor yang dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena bagi peserta didik dan pelatihan guru sering dijadikan teladan, bahkan sering menjadi tokoh identifikasi diri.

Terkait dengan posisinya yang penting, guru memiliki banyak peran dalam pembelajaran. Misalnya, sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, dan peran-peran lainnya. Peran-peran yang dimiliki oleh guru tersebut sangat membantu dalam keberhasilan siswanya, sedangkan keberhasilan siswa merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan mampu menjalankan semua perannya dalam pembelajaran dengan baik.

Peran-peran tersebut dapat dilakukan dengan guru memberikan perlakuan yang tepat pada siswa saat pembelajaran, namun tanpa membatasi ruang gerak siswa untuk berkembang. Misalnya, guru harus memperhatikan pemilihan metode pembelajaran. Guru dapat memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Guru belum menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang cakupannya luas, sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dapat

meningkat. Berdasarkan hal tersebut, peneliti dan guru sepakat untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dialami siswa.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran IPS. Model pembelajaran *mind mapping* diharapkan merupakan metode yang cocok untuk mengatasi masalah siswa kelas V SDN Mangkauk 3. *Mind map* pertama kali ditemukan oleh Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak. *Mind mapping* menurut Miftahul Huda (2017: 307) merupakan metode efektif yang digunakan untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Menurut Muhammad Musrofi (2008: 179) *mind map* atau peta pikiran merupakan teknik yang berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang dipikirkan atau yang ada di otak.

Model pembelajaran *mind mapping* dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam mempelajari materi, khususnya mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak sekali materi. Menyikapi materi yang banyak tersebut, siswa selain dituntut untuk menghafal atau mengingat materi juga dituntut untuk memahami materi tersebut agar tidak mudah lupa. Model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang panjang dengan cara-cara yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Musrofi (2018: 193) yang menyatakan bahwa buatlah *mind map* lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak menjadi tertarik dan akan memudahkan untuk mengingatnya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Tony Buzan (2016: 5) yang menyatakan bahwa dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram berwarna-warni, teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena melibatkan kedua belah otak secara aktif. Cara kerja *mind mapping* sama seperti cara kerja otak manusia. Informasi yang diterima siswa pada umumnya baru masuk dalam memori jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan informasi yang masuk tersebut terkadang kurang berarti bagi siswa. Informasi dalam memori jangka pendek dapat masuk ke memori jangka panjang jika informasi tersebut bermakna dan sering diulang-ulang.

Menurut Sutato Windura (2019: 59) model pembelajaran *mind mapping* menuntut siswa untuk melakukan pengulangan belajar beberapa kali. Pengulangan belajar tersebut akan menyebabkan informasi yang siswa terima akan masuk dalam memori jangka panjang. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang menarik karena menggunakan gambar dan warna, dimana gambar dan warna berfungsi untuk mengaktifkan otak kanan anak. Keseimbangan antara otak kanan dan kiri akan menyebabkan otak “senang” dan menimbulkan rasa ketertarikan serta emosi positif untuk mempelajari materi lebih dalam lagi.

Informasi yang menarik atau bermakna bagi siswa akan cenderung untuk diingat dan masuk ke dalam memori jangka panjang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugihartono, dkk. (2014: 12) yang menyebutkan bahwa

salah satu faktor yang mempengaruhi penyimpanan informasi jangka panjang adalah informasi tersebut masuk akal dan berarti. Oleh karena itu, pembelajaran yang menarik dan diulang-ulang seperti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *mind mapping* akan membantu siswa untuk menyimpan informasi pelajaran dengan lebih baik. Pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang sifatnya hafalan seperti materi-materi dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan dengan penerapan model pembelajaran *mind mapping*, siswa akan mempelajari materi secara sistematis. Mulai dari hal-hal yang bersifat umum hingga hal-hal yang sifatnya khusus. Selain itu, dengan model pembelajaran *mind mapping* pembelajaran diharapkan menjadi lebih kondusif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran. Siswa bebas mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran, sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS akan memudahkan dalam mempelajari materi, baik memudahkan dalam mengingat maupun dalam memahaminya, sehingga akan meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan tidak mudah dilupakan. Guru selain berperan sebagai pengajar dan pendidik, juga diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan belajar siswa melalui model pembelajaran *Mind mapping*. Untuk itu, peneliti akan

mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPS dengan Model Pembelajaran *Mind mapping* Kelas V di SDN Mangkawk 3”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelas V SDN Mangkawk 3?
2. Bagaimana Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelas V SDN Mangkawk 3?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *Mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa kelas V di SDN Mangkawk 3?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas V pada hari Senin 08 Mei 2023 ditemukan bahwa pembelajaran muatan IPS yang diajarkan cenderung masih menggunakan metode ceramah, Aktivitas belajar siswa yang kurang kondusif dalam menerima pembelajaran yang disampaikan guru, siswa sulit mengingat dan sulit memahami pembelajaran yang disampaikan, selain itu juga ditemukan siswa banyak yang mengobrol dengan temanya, tidak memperhatikan pembelajaran bahkan ribut ketika pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang menurun. Terlihat dari dokumentasi hasil belajar muatan IPS siswa bahwa dari 16 siswa pada hanya 8 siswa (50%), sedangkan 8 siswa (50%)

lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru kelas yaitu 70.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat memotivasi siswa belajar IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa ialah model pembelajaran *mind mapping*. Menurut Sutato Windura (2019: 59) model pembelajaran *mind mapping* menuntut siswa untuk melakukan pengulangan belajar beberapa kali. Pengulangan belajar tersebut akan menyebabkan informasi yang siswa terima akan masuk dalam memori jangka panjang. Selain itu, model pembelajaran *mind mapping* merupakan metode yang menarik karena menggunakan gambar dan warna, dimana gambar dan warna berfungsi untuk mengaktifkan otak kanan anak.

Model pembelajaran *mind mapping* dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam mempelajari materi, khususnya mata pelajaran IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki banyak sekali materi. Menyikapi materi yang banyak tersebut, siswa selain dituntut untuk menghafal atau mengingat materi juga dituntut untuk memahami materi tersebut agar tidak mudah lupa. Model pembelajaran *mind mapping* dapat membantu siswa dalam memahami materi yang panjang dengan cara-cara yang menyenangkan dan menuntut keaktifan siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Musrofi (2018: 193) yang menyatakan bahwa buatlah *mind map* lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak menjadi tertarik dan akan memudahkan untuk mengingatnya. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tony Buzan (2016: 5) yang menyatakan bahwa dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram berwarna-warni, teratur dan mudah

diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu Model pembelajaran *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena melibatkan kedua belah otak secara aktif.

Cara kerja *mind mapping* sama seperti cara kerja otak manusia. Informasi yang diterima siswa pada umumnya baru masuk dalam memori jangka pendek. Hal tersebut dikarenakan informasi yang masuk tersebut terkadang kurang berarti bagi siswa. Informasi dalam memori jangka pendek dapat masuk ke memori jangka panjang jika informasi tersebut bermakna dan sering diulang-ulang.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Teori Pendidikan

Penelitian ini memberikan informasi dalam bidang pendidikan dan memperkaya wawasan tentang model pembelajaran *Mind mapping* sebagai model pembelajaran inovatif, serta menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya terkait pemecahan masalah pembelajaran muatan IPS.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran selain IPS, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran selain IPS.

3. Bagi Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan

mengingat materi pelajaran. Siswa akan lebih tertarik, kreatif, dan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *mind mapping* hasil belajar siswa akan meningkat..

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi sekolah untuk mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mutu sekolah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka teori

1. Model Pembelajaran *Mind mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind mapping*

Menurut Edgar B. Wesley dan Stanley P. Wronski (dalam Abdul Aziz Wahab, 2014: 83) metode merupakan kata yang digunakan untuk menandai serangkaian kegiatan yang diarahkan oleh guru yang hasilnya adalah belajar pada siswa. Dwi Siswoyo, dkk (2019: 142) mengatakan bahwa metode merupakan cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Hal tersebut sependapat dengan Eveline Siregar dan Hartini Nara (2019: 80) yang mendefinisikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (2018: 65) metode mengajar merupakan suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Sementara Isjoni (2017: 103) mendefinisikan metode pengajaran sebagai alat untuk mengoperasionalkan apa yang direncanakan dalam strategi. Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti mengartikan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang

digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mind mapping merupakan metode yang diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. Tony Buzan (2106: 4) mendefinisikan *mind map* sebagai cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak—*Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Menurut Miftahul Huda (2018: 307) *mind mapping* merupakan metode efektif yang digunakan untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian rata-rata, sedangkan menurut Susanto Windura (2019: 16) *mind map* merupakan suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar.

Melvin L. Silberman (2013: 200) mendefinisikan bahwa pemetaan pikiran merupakan suatu cara kreatif bagi tiap siswa untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Eric Jensen (2018: 134) mendefinisikan *mind mapping* sebagai metode sempurna untuk pra-pemaparan pembelajar terhadap suatu topik. Penggunaan warna, gerakan, gambar, kontras, keputusan organisasi, informasi disandikan dalam peta mental kita. Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015: 172) mengartikan *mind map* atau peta pikiran sebagai suatu metode untuk

memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Berdasarkan uraian di atas,peneliti mendefinisikan Model pembelajaran *mind mapping* sebagai suatu metode pembelajaran kreatif yang dapat mempermudah siswa dalam menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Mind mapping*

Menurut Miftahul Huda (2018: 307) mind map memiliki tujuan sebagai berikut.

- 1) Untuk membantu penulisan esai atau tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep.
- 2) Untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi, dan mengklarifikasi topik utama sehingga siswa bisa mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun.
- 3) Untuk mem*brainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Berbeda halnya dengan pendapat yang disampaikan Miftahul Huda di atas, Utomo Dananjaya (2017: 74) mengatakan bahwa *mind mapping* memiliki tiga tujuan, yaitu:

- 1) melatih siswa berpikir sistematis
- 2) melatih siswa memetakan pikirannya

- 3) melatih siswa membuat kategorisasi

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, tujuan Model pembelajaran *mind mapping*

dalam penelitian ini yaitu:

- 1) untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas
- 2) untuk melatih siswa berpikir sistematis
- 3) untuk melatih siswa memetakan pikirannya
- 4) untuk melatih siswa membuat kategorisasi
- 5) untuk melatih siswa berpikir kreatif
- 6) untuk meningkatkan hasil belajar siswa

c. Manfaat Model Pembelajaran *Mind mapping*

Michael Michalko (dalam Tony Buzan, 2015: 6 – 7) menyatakan bahwa Model pembelajaran *mind mapping* akan:

- 1) Mengaktifkan seluruh otak.
- 2) Membersihkan pikiran dari kekacauan mental.
- 3) Memusatkan pada subjek.
- 4) Memungkinkan untuk mengembangkan cara pengaturan pikiran secara terperinci sekaligus menunjukkan gambaran umum.
- 5) Menunjukkan hubungan antarbagian informasi yang tampak saling terpisah.
- 6) Memberikan gambaran grafis tentang subjek kita, dan memungkinkan kita dengan mudah menemukan celah di antara beragam informasi.

- 7) Memungkinkan kita mengelompokkan dan menata ulang kelompok-kelompok konsep, serta mendorong perbandingan.
- 8) Membuat pikiran tetap aktif dan memudahkan menyelesaikan masalah.
- 9) Membuat kita memusatkan perhatian pada subjek dan membantu menarik informasi tentang subjek tersebut, kemudian memindahkannya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.
- 10) Membantu untuk menggapai segala arah dan menangkap pikiran dari segala sudut.

Menurut Tony Buzan (2015: 6) *mind mapping* bermanfaat bagi manusia untuk:

- 1) Merencanakan
- 2) Berkomunikasi
- 3) Menjadi lebih kreatif
- 4) Menghemat waktu
- 5) Menyelesaikan masalah
- 6) Memusatkan perhatian
- 7) Menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran
- 8) Mengingat dengan lebih baik
- 9) Belajar lebih cepat dan efisien
- 10) Melihat “gambar keseluruhan”
- 11) Menyelamatkan pohon

Dalam buku yang berbeda, Tony Buzan (2015: 4) juga menyatakan bahwa *mind map* dapat bermanfaat untuk:

- 1) lebih baik dalam mengingat
- 2) mendapatkan ide brilian
- 3) menghemat waktu dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya
- 4) mendapatkan nilai yang lebih bagus
- 5) mengatur pikiran, hobi, dan hidup
- 6) lebih banyak bersenang-senang

Menurut Muhammad Musrofi (2018: 181 – 182) *mind map* dapat digunakan untuk membantu mencurahkan semua yang ada di pikiran dan otak, misalnya sebagai berikut.

- 1) Alat untuk mencatat, pengganti alat mencatat tradisional.
- 2) Alat komunikasi yang efektif, sehingga seluruh yang dipikirkan akan dapat tercurahkan.
- 3) Alat untuk mengungkap ide-ide yang luar biasa menyenangkan dan hebat.
- 4) Alat untuk mengungkap pemikiran dalam berbagai bidang dan beragam aktivitas mulai dari cara menyelesaikan masalah yang rumit, menangani berjubelnya informasi, membuat rencana, mengubah cara kerja atau cara belajar, meningkatkan kreativitas dan inovasi, serta membantu pembelajaran seumur hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat

disimpulkan bahwa manfaat dari Model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Mengaktifkan otak kanan dan otak kiri
- 2) Memudahkan menyelesaikan masalah
- 3) Memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang
- 4) Menghemat waktu
- 5) Memusatkan perhatian
- 6) Meningkatkan daya ingat
- 7) Meningkatkan nilai hasil belajar

d. Ketentuan-ketentuan dalam Membuat *Mind mapping*

Menurut Sutanto Windura (2019: 33) bahan yang diperlukan untuk membuat peta pikiran adalah sebagai berikut.

- 1) Kertas
 - a) Putih
 - b) Polos (tidak bergaris-garis)
 - c) Ukuran minimal A4 (21 x 29.7 cm)
- 2) Pensil warna atau spidol
 - a) Minimal 3 warna
 - b) Bervariasi tebal dan tipis (jika memungkinkan)
- 3) Imajinasi
- 4) Otak kita sendiri

Berikut ketentuan-ketentuan lain dalam membuat *mind map*

menurut Sutanto Windura (2019: 34 – 35).

- 1) Kertas:
 - a) Posisi kertas mendatar (*landscape*)
 - b) Posisi tetap (*steady*)
- 2) Pusat *mind map*:
 - a) Merupakan ide/ gagasan utama, biasanya merupakan judul bab suatu pelajaran atau permasalahan pokoknya
 - b) Dalam meringkas atau kaji ulang, biasanya adalah judul bab atau tema pokok
 - c) Harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan
 - d) Terletak di tengah-tengah kertas
- 3) Cabang utama:
 - a) Sering disebut dengan BOI (*Basic Ordering Ideas*), merupakan cabang tingkat pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran
 - b) Untuk keperluan meringkas biasanya merupakan subbab-subbab dari materi pelajaran yang dipelajari anak
 - c) Setiap cabang utama yang berbeda sebaiknya menggunakan warna pensil/spidol yang berbeda pula
- 4) Cabang:
 - a) Diusahakan meliuk, bukan sekedar melengkung atau lurus
 - b) Pangkal tebal lalu menipis
 - c) Semakin jauh dari pusat, semakin tipis

- d) Panjangnya sesuai dengan panjang kata kunci/ gambar di atasnya
 - e) Ke segala arah
- 5) Kata:
- a) Berupa 1 kata kunci (*keyword*)
 - b) Kata ditulis di atas cabang
 - c) Semakin keluar, semakin kecil ukuran hurufnya
 - d) Tulisan tegak, maksimum kemiringan 45 derajat.
- 6) Gambar: sebanyak mungkin
- 7) Warna
- a) Berwarna-warni
 - b) “Hidup”
- 8) Tata Ruang : Sesuai besarnya kertas

Menurut Tony Buzan (2016: 14) bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat *mind mapping* sangatlah sedikit, hal tersebut mengingat bahwa *mind map* begitu mudah dan alami. Bahan-bahan untuk membuat *mind mapping* yaitu kertas kosong tak bergaris, pena dan pensil warna, otak, dan imajinasi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan untuk membuat *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Alat dan Bahan
- a) Kertas putih polos berukuran A3

- b) Posisi kertas mendatar
 - c) Pensil warna dan spidol
 - d) Imajinasi
 - e) Otak
- 2) Pusat *mind map*
- a) Merupakan ide/ gagasan utama
 - b) Harus berwujud gambar yang disertai dengan tulisan
 - c) Terletak di tengah-tengah kertas
- 3) Cabang
- a) Meliuk, bukan sekedar melengkung
 - b) Pangkal tebal lalu menipis
 - c) Semakin jauh dari pusat, semakin tipis
 - d) Ke segala arah
- 4) Kata:
- a) Berupa 1 kata kunci (*keyword*)
 - b) Kata ditulis di atas cabang
 - c) Semakin keluar, semakin kecil ukuran hurufnya
 - d) Tulisan tegak, maksimum kemiringan 45 derajat.
- 5) Gambar: sebanyak mungkin
- 6) Warna : Berwarna-warni (minimal 3 warna)
- 7) Tata Ruang : Sesuai besarnya kertas

e. Langkah Model Pembelajaran *Mind mapping*

Berikut 7 langkah dalam membuat *mind map* menurut Tony

Buzan (2015: 15 – 16).

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong dengan posisi *landscape*
- 2) Gunakan gambar atau foto sebagai ide sentral
- 3) Gunakan gambar dan warna
- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, seterusnya.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis

Langkah-langkah tersebut sejalan dengan pendapat Miftahul Huda. Berikut tahap-tahap penting yang harus dilakukan untuk memulai *mind mapping* menurut Miftahul Huda (2018: 308 – 309).

- 1) Letakkan gagasan/tema/poin utama di tengah halaman kertas. Akan lebih mudah jika kertas dalam posisi terbentang (*landscape*).
- 2) Gunakan garis, tanda panah, cabang-cabang, dan warna-warna yang berbeda-beda untuk menunjukkan hubungan antara tema utama dan gagasan-gagasan pendukung lain.
- 3) Hindari untuk bersikap latah; lebih menampilkan karya bagus daripada konten di dalamnya.
- 4) Pilihlah warna-warna yang berbeda untuk mensymbolisasi sesuatu yang berbeda pula.
- 5) Biarkan beberapa ruang kosong dalam kertas agar memudahkan penggambaran lebih jauh ketika ada gagasan baru yang harus

ditambahkan.

Menurut Muhammad Musrofi (2018: 187 – 193) menyebutkan langkah- langkah pembuatan mind map adalah sebagai berikut.

- 1) Gunakan kertas kosong berukuran A4 atau yang lebih besar.
- 2) Gunakan kertas dengan posisi *landscape*.
- 3) Mulailah dari tengah atau sentral sesuai dengan cara kerja otak
- 4) Buatlah gambar di tengah kertas yang menunjukkan topik yang dipikirkan.
- 5) Topik-topik utama yang berada di sekitar topik sentral sama halnya dengan subbab dalam penulisan konvensional.
- 6) Mulailah pemikiran tingkat kedua.
- 7) Lanjutkan ke tingkat pemikiran ketiga dan seterusnya seperti aliran pemikiran kita.
- 8) Tambahkan bentuk-bentuk baru ke *mind map*, agar tampak menarik sehingga lebih memperluas imajinasi dan memperdalam kata-kata.
- 9) Tambahkan lagi warna-warna di *mind map*; gunakan warna yang berlainan dan bentuk beragam. Seluruh bentuk, kata, dan gambar *mind map* merupakan ekspresi otak dan pemikiran unik. Hal tersebut dapat memudahkan dalam mengingat segala yang telah diungkapkan.
- 10) Buatlah *mind map* lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak kita akan

tertarik dengan *mind map* dan akan mudah kita ingat.

11) Jagalah kegembiraan selama membuat *mind map*, sebab otak kita akan bekerja maksimum jika kita merasa senang dan menikmati dalam membuat *mind map*.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang disampaikan oleh Tony Buzan.

Menurut Ahmad Sodiq dalam Muhamad Nurdin (dalam Suparlan, 2015: 41) langkah-langkah aplikatif Model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagikan bacaan sesuai pokok bacaan
- 2) Siswa mencari kata-kata kunci
- 3) Siswa membuat skema (peta konsep)
- 4) Presentasi, menjelaskan hubungan antarkonsep yang ada.

Hal tersebut sependapat dengan Utomo Dananjaya (2017: 74) yang mengatakan proses penerapan Model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru memberikan bacaan/teks kepada siswa
- 2) Setiap siswa diminta membuat peta pikirannya masing-masing
- 3) Peta pikiran bisa berupa gambar atau kata.

Berdasarkan dua pendapat tersebut dan ditambah dengan modifikasi dari peneliti, maka penerapan Model pembelajaran *mind mapping* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa berkelompok
- 2) Guru memberikan bacaan sesuai dengan pokok bahasan kepada siswa
- 3) Siswa mencari kata-kata kunci sesuai dengan bacaan
- 4) Setiap siswa diminta membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan langkah-langkah yang disampaikan menurut Tony Buzan
- 5) Siswa mempresentasi peta pikiran yang telah dibuat

f. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Mind mapping*

Femi Olivia (2018: 13) menyebutkan bahwa *mind mapping* memiliki keunggulan sebagai berikut.

- 1) Cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak.
- 2) Cara baru untuk belajar dan berlatih dengan cepat dan ampuh.
- 3) Cara membuat catatan agar tidak membosankan.
- 4) Cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek.
- 5) Alat berpikir yang mengasyikkan karena membantu berpikir 2 kali

Menurut Tony Buzan (2015: 74) *mind map* mampu mencerminkan fungsi internal dari otak anak cerdas, maka seorang anak yang masih sangat kecil jauh lebih mudah dalam memahami *mind map* dibandingkan dalam bentuk informasi tertulis lainnya. Berdasarkan dua pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* memiliki keunggulan yaitu sebagai cara baru untuk belajar dengan cepat dan ampuh sehingga memudahkan dalam menggali informasi baik dari dalam maupun luar otak.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2018: 44) pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional, sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014: 391) kata hasil memiliki arti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (tanam-tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan, dsb). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dalam penelitian ini peneliti mendefinisikan hasil sebagai suatu perolehan dari akibat suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan.

Dimiyati dan Mudjiono (2016: 7) mendefinisikan belajar sebagai tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Menurut Purwanto (2018: 38 – 39) belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winkel (dalam Purwanto, 2018: 39) yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Menurut Oemar Hamalik (2015: 21) belajar merupakan “suatu bentuk pertumbuhan atau percobaan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat

pengalaman dan latihan”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa belajar merupakan proses tindakan kompleks yang dilakukan individu sebagai interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan baik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Purwanto (2018: 23) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya. Purwanto (2018: 34) juga mengatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses belajar yang dilakukan akan mempengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Dimiyati dan Mudjiono (2016: 3) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Menurut Nana Sujana (2015: 34), hasil belajar sebagai objek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini merupakan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS merupakan hasil dari suatu

interaksi tindakan belajar dan tindak mengajar dalam pembelajaran IPS.

b. Domain Hasil Belajar

Menurut Purwanto (2018: 48) domain hasil belajar adalah perilaku- perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan tersebut dibagi menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut taksonomi hasil belajar dari domain kognitif, afektif dan psikomotorik menurut Purwanto (2018: 50 – 53).

1) Taksonomi hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan.

Hasil belajar kognitif tidak merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan yang menimbulkan perubahan dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat atau jenjang. Menurut Tarlinton (dalam A. Supratiknya, 2014: 8 – 9), taksonomi Bloom Ranah Kognitif Revisi Lorin Anderson dari yang paling tinggi dan kompleks hingga yang paling rendah dan sederhana adalah menciptakan, mengevaluasi, menganalisis, menerapkan, memahami, mengingat.

2) Taksonomi hasil belajar afektif

Taksonomi hasil belajar afektif dikemukakan oleh Krathwohl. Krathwohl membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hirarkhis mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks.

3) Taksonomi hasil belajar psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Taksonomi yang paling banyak digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti lebih terfokus pada penilaian hasil belajar ranah kognitif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Terdapat banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar, tetapi faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2018: 54). Berikut

penjelasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yang meliputi:

- a) Faktor jasmaniah : meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologis: meliputi faktor intelegesi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan: meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar individu, yaitu:

- a) Faktor keluarga: meliputi faktor cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah: meliputi faktor metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat: meliputi faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Arendal dan Mann (dalam Marilee Sprenger, 2019: 7 – 8) faktor-faktor belajar meliputi frekuensi, ketekunan, latihan silang, adaptasi, serta motivasi dan perhatian, sedangkan Oemar Hamalik (2015: 3 – 4) menyebutkan bahwa ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik, meliputi faktor-faktor sebagai berikut.

- a) Kesehatan jasmani : dengan badan yang sehat tanpa adanya gangguan penyakit maka seluruh fungsi badan dapat berjalan dengan baik.
- b) Kesehatan rokhani : kondisi rokhani yang baik seperti tidak berpenyakit syaraf, tidak mengalami gangguan emosional, tenang dan stabil sangat mempengaruhi konsentrasi berfikir, kemauan dan perasaan.
- c) Lingkungan yang tenang : lingkungan yang tenang dapat digambarkan dengan keadaan tidak ribut, serasi, jauh dari keramaian dan gangguan lalu lintas, serta gangguan-gangguan yang lainnya.
- d) Tempat belajar yang menyenangkan : yaitu tempat yang memiliki cukup udara, cukup matahari, cukup penerangan, dan lain sebagainya.
- e) Bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran cukup tersedia: dengan bahan dan alat yang cukup maka pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan sebaliknya jika mengalami

kekurangan bahan dan alat maka akan menghambat proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Faktor Internal meliputi:
 - a) Faktor jasmani
 - b) Faktor rohan
 - c) Faktor psikologi
- 2) Faktor Eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan rumah
 - b) Faktor lingkungan masyarakat
 - c) Faktor lingkungan sekolah

3. Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* pada Mata Pelajaran IPS

Penerapan Model pembelajaran *mind mapping* merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya (2015: 174) mengajar dengan menggunakan metode *mind map* dapat membantu siswa mengembangkan pikiran dalam suatu rangkaian yang terhubung dan juga memberikan penekanan pada siswa bahwa semakin banyak informasi yang diketahui dan dipahami maka siswa akan semakin mudah dalam membuat *mind map* tentang materi

tersebut. Menurut Tony Buzan (2016: 5) informasi atau materi yang panjang dapat dialihkan menjadi sebuah diagram berwarna, teratur dan mudah untuk diingat jika disampaikan melalui Model pembelajaran *mind mapping*. Pernyataan tersebut sangat sesuai dengan materi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang panjang, sehingga sangat cocok apabila dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) diterapkan Model pembelajaran *mind mapping*. Model pembelajaran *mind mapping* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS, hal tersebut dikarenakan Model pembelajaran *mind mapping* sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPS.

Model pembelajaran *mind mapping* sangat cocok untuk diterapkan pada siswa Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik yang dimiliki *mind mapping* dengan siswa Sekolah Dasar. Karakteristik siswa Sekolah Dasar yaitu siswa lebih tertarik untuk belajar dengan banyak gambar dan warna dibandingkan dengan kalimat-kalimat yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan *mind mapping* yang menonjolkan wujud yang menarik dengan gambar dan berbagai warna.

Model pembelajaran *mind mapping* sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPS, dimana pembelajaran dengan Model pembelajaran *mind mapping* akan menyebabkan pembelajaran menjadi menyenangkan dan akan mendukung atau memotivasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran IPS. Aktivitas siswa dalam pembelajaran yang tidak terbatas akan mengakibatkan kuatnya proses pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, dengan

diterapkannya Model pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS akan meningkatkan hasil belajar IPS.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asrori yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model pembelajaran *mind mapping* pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” hasilnya bahwa penerapan Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulis Nur Azizah yang berjudul “Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model pembelajaran *mind mapping* Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul” hasilnya bahwa penerapan Model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPA.

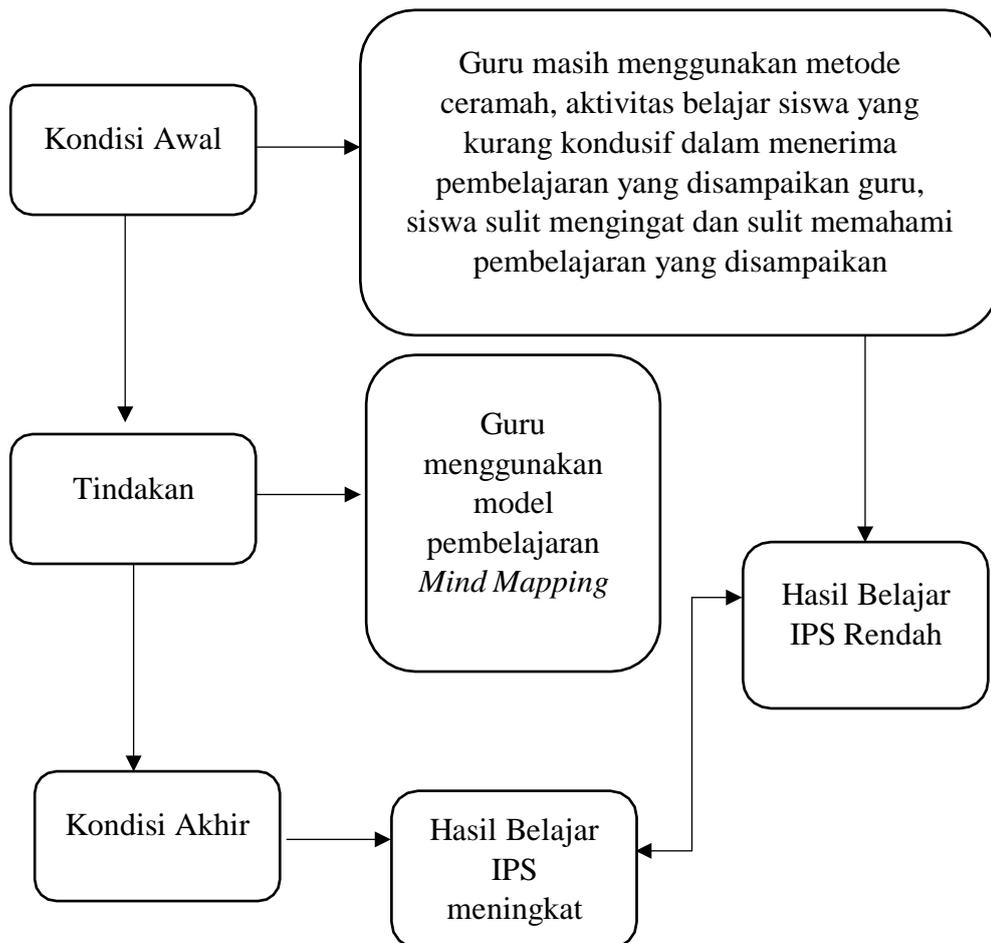
Penelitian yang dilakukan oleh Echa Yustia, Wayan Satria Jaya, Putut Wisnu Kurniawan dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Di SDN 5 Karang Anyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar mengalami peningkatan sesudah diterapkannya Model Pembelajaran *Mind Mapping* ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiwit Rahayu dengan judul Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Pengasih Kulon Progo. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

C. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam PTK seperti gambar dibawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang dapat diambil oleh peneliti adalah “Jika menggunakan model pembelajaran *Mind mapping* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V, maka hasil belajar siswa akan meningkat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

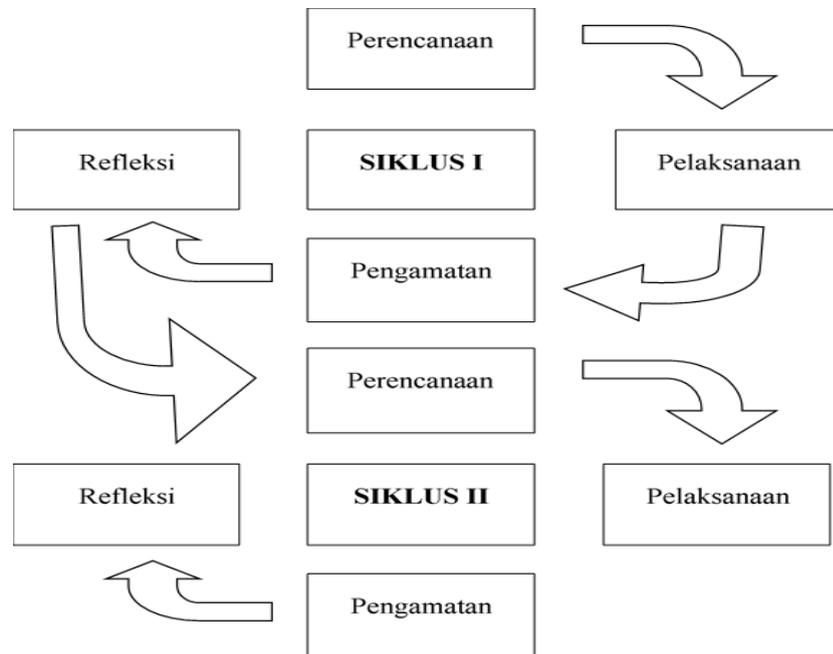
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara objektif dan actual tahapan proses pembelajaran. Penelitian kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi intraksi antara penelitian data dan sumber data. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh melalui lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berlangsung menerapkan perlakuan secara hati-hati seraya mengikuti proses serta dampak perlakuan yang dimaksud,

Menurut Suhardjono (2019) penelitian Tindakan Kelas ini berupa siklus mencakup tahap- tahap meliputi : a) Perencanaan, b) Pelaksanaan, c) Pengamatan,) Refleksi.

Adapun alur pelaksanaan PTK dapat digambarkan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 : Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart.

B. Setting/Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023-2024 yaitu pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Lokasi penelitian ini di SDN Mangkauk 3. Dipilihnya lokasi penelitian ini karena hasil belajar IPS siswa khususnya di kelas V masih rendah sehingga dilakukan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa. Adapun jumlah siswa kelas V yaitu 16 orang siswa terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 11 orang.

C. Faktor yang diteliti

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti harus mengetahui indikator yang ingin di teliti yaitu:

1. Aktivitas Guru yaitu mengamati kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, meliputi:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
 - 2) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia
 - 3) Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia
 - 4) Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.
 - 2) Guru melakukan pembagian kelompok
 - 3) Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat
 - 4) Guru menjelaskan cara membuat mind mapp
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
 - 6) Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.
 - 7) Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.

- 8) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok
 - 9) Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
 - 2) Guru melaksanakan penilaian otentik
 - 3) Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa
 - 4) Guru menutup pelajaran dan berdoa
2. Aktivitas Anak, mengamati aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran yaitu:
- a. Kegiatan pendahuluan
- 1) Siswa menjawab salam dan mengucapkan basmallah untuk memulai pembelajaran
 - 2) Siswa memberitahukan kehadirannya
 - 3) Siswa menyiapkan diri untuk memulai pembelajaran
 - 4) Siswa menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuannya
- b. Kegiatan Inti
- 1) Siswa mulai bergabung dengan kelompoknya masing-masing
 - 2) Melakukan diskusi dengan kelompok dalam membuat *mind map*.
 - 3) Bekerjasama dalam membuat *mind map*.
 - 4) Bekerjasama dalam menyampaikan hasil diskusi dalam pembuatan *mind map*.
 - 5) Memberikan tanggapan kepada hasil *mind mapp* yang dibuat oleh kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Siswa secara bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Siswa bertanya materi yang tidak dia pahami kepada guru.
- 3) Siswa mengucapkan hamdallah dan berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3. Hasil belajar siswa yaitu kemampuan siswa menjawab soal latihan setiap pertemuan baik pada siklus I dan siklus II.

D. Skenario Tindakan

Sebagaimana menurut Suharsimi Arikunto (2019) tahapan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

a Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus pembelajaran, penilaian siswa, dan penilaian guru.

b Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan di dalam kelas yang meliputi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat pada tahap perencanaan.

c Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu mengamati proses pembelajaran sambil memberikan penilaian khususnya pada aktivitas siswa dan

hasil belajar siswa yang dinilai oleh peneliti sendiri sedangkan untuk aktivitas guru dinilai oleh observer.

d Refleksi

Refleksi adalah penilaian laporan PTK yang harus diperhatikan oleh penilai, dicermati bagaimana peneliti melakukannya, dan bagaimana tindak lanjut dari reflesi tersebut, apakah digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki perencanaan untuk siklus berikutnya.

E. Data dan Cara Pengambilan Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

- a. Aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelas V SDN mangkawk 3.
- b. Aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelas V SDN mangkawk 3.
- c. Hasil belajar siswa kelas V dalam penerapan model pembelajaran *Mind mapping* pada kelas V SDN mangkawk 3.

2. Cara Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui

kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

b. Tes

Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi yang telah disampaikan. Dan tes merupakan yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu tes hasil belajar siklus I, dan tes hasil belajar siklus II.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data deskriptif kualitatif dari hasil analisis lembar pengamatan (observasi) selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Analisis Aktivitas guru berdasarkan rubrik penilaian guru yang diamati oleh observer, sedangkan analisis Aktivitas siswa menggunakan rubrik penilaian Aktivitas siswa dan hasil belajar menggunakan tes yang dibagikan oleh peneliti. Peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan metode ilmiah yang selanjutnya dianalisis menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Untuk menganalisis Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari jumlah kriteria yang terpenuhi dari aspek yang diamati rubrik penilaian Aktivitas guru, kemudian dideskripsikan berdasarkan kriteria sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik. Terdapat 17 Aktivitas guru yang diamati selama

proses pembelajaran.

Tabel 3. 1 Kriteria Aktivitas Guru

Skor	Kriteria	Persentase
53 - 68	Sangat Baik	79% - 100%
41 - 52	Baik	61% - 75%
29 - 40	Cukup Baik	42% - 57%
17 - 28	Kurang Baik	25% - 39%

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Terdapat 13 Aktivitas siswa yang diamati, penilaian setiap aspek ditentukan berdasarkan jumlah kriteria yang terpenuhi dari masing-masing aspek yang diamati pada rubrik penilaian Aktivitas siswa.

Tabel 3. 2 Kriteria aktifitas Siswa Individual

Skor	Persentase	Kriteria
37 - 48	76% - 100%	Sangat Aktif
25 - 36	51% - 75%	Aktif
13 - 24	26% - 50%	Cukup Aktif
1 - 12	<25%	Kurang Aktif

Data aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di analisis menggunakan teknik rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa (sangat aktif-aktif)}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3. 3 Kriteria Aktivitas Siswa Klasikal

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Aktif
51% - 75%	Aktif
26% - 50%	Cukup Aktif
<25%	Kurang Aktif

3. Analisis Hasil belajar Siswa

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik persentase. Teknik ini digunakan untuk mengetahui persentase pemahaman siswa pada aspek kognitif mengenai materi yang dipelajari secara individual, juga mendapatkan persentase secara klasikal.

Daya serap klasikal berhasil rata-rata kelasnya mencapai $\geq 75\%$ atau minimal siswa mencapai nilai 70 dari KKM yang sudah ditentukan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hasil belajar Individu} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil belajar Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Indikator Aktivitas guru, apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, yang ditandai dengan ketercapaian mencapai 53% - 77% dengan predikat minimal Baik.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa, dinyatakan berhasil apabila mendapat minimal kriteria aktif dengan persentase klasikal sebesar 51% - 75%.

3. Hasil Belajar Siswa

Indikator keberhasilan penelitian ini terletak pada hasil belajar siswa, apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 75 maka dianggap tuntas dan secara klasikal mencapai 75% .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran SDN Mangkauk 3

SD Negeri Sungai Uyak adalah sebuah sekolah SD negeri yang berlokasi di Jl.pasar Baru Rt.01 Rw.01 Desa Pasar Baru, Kab. Banjar. SD negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1982. Pada waktu ini SD Negeri Sungai Uyak memakai panduan kurikulum pemerintah yaitu SD 2013.

SD Negeri Sungai Uyak ditangani oleh seorang operator yang bernama Syakiran. SD Negeri Sungai Uyak memiliki akreditasi grade B dengan nilai 84 (akreditasi tahun 2022/2023) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Mandrasah.

2. Identitas Sekolah

Cabang KCP/Unit	: SD NEGERI SUNGAI UYAK
NPSN	: 30300291
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl.pasar Baru Rt.01 Rw.01 Desa Pasar Baru
RT / RW	: 1 / 1
Kode Pos	: 70674
Kelurahan	: Desa Pasar Baru
Kecamatan	: Kec. Sambung Makmur
Kabupaten/Kota	: Kab. Banjar

Provinsi : Prov. Kalimantan Selatan

Posisi Geografis : -3 Lintang
115 Bujur

Tanggal SK Pendirian : 1982-03-12

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Izin Operasional : -

Tgl SK Izin Operasional : 1910-01-01

Nomor Rekening : 009.03.01.21313.3

Nama Bank : BPD/BANK KALSEL

Cabang KCP/Unit : MARTAPURA

Rekening Atas Nama : SDN MANGKAUK 3

MBS : Ya

Luas Tanah Milik (m2) : 3

Nama Wajib Pajak : Bend.BOS SDN MANGKAUK 3

NPWP : 005924816732000

Nomor Telepon : 2147483647

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik (watt) : 900

Akses Internet : Tidak Ada

Kepala Sekolah : Patmi Mairita

Operator Pendataan : Syakiran
 Akreditasi : B
 Kurikulum : Kurikulum 2013

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

“Membina Akhlak, Beriman, Bertaqwa, dan Berbudi Pekerti.”

b. Misi

- 1) Menanamkan Penghayatan terhadap Ajaran Agama
- 2) Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap dan Kepribadian
- 3) Menyelenggarakan Pelayanan Pendidikan dan Bimbingan yang Berkualitas.

4. Data Guru

Tabel. 4. 1 Jumlah Guru di SDN Mangkauk 3

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Syakiran, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Syakiran. S.Pd	S1	Pendidik
3	Abd Halim	SMK	Pendidik
4	Bayong	SMA	Pendidik
5	Fitriana. S.Pd	S1	Pendidik
6	Isnaniah. S.Pd	S1	Pendidik
7	Muhammad Saidi. S.Pd	S1	Pendidik
8	Saupuddin.S.Pd	S1	Pendidik
9	Sukiyem.S.Pd	S1	Pendidik
10	Syairnya.S.Pd	S1	Pendidik
11	Supriyadi.S.Pd	S1	Pendidik

Sumber: Dokumentasi TU SDN Mangkauk 3 (2024)

5. Data Siswa

Tabel. 4. 2 Jumlah Rombongan Belajar Siswa di SDN Mangkawk 3

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	15	20
		P	5	
2	Kelas 2	L	6	19
		P	13	
3	Kelas 3	L	5	16
		P	11	
4	Kelas 4	L	5	12
		P	7	
5	Kelas 5	L	7	16
		P	9	
6	Kelas 6	L	4	15
		P	11	

Sumber: Dokumentasi TU SDN Mangkawk 3 (2024)

6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel. 4. 3 Jumlah Sarana dan Prasarana SDN Mangkawk 3

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Lab	0
3	Ruang Perpus	1
4	Ruang praktik	1
5	Ruang pimpinan	1
6	Ruang guru	1
7	Ruang ibadah	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang toilet	4
10	Ruang gedung	1
11	Ruang sirkulasi	1
12	Ruang olahraga/bermain	1
13	Ruang TU	1
14	Ruang konseling	1
15	Ruang osis	1
16	Ruang bangunan	1

Sumber: Dokumentasi TU SDN Mangkawk 3 (2024)

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN Mangkauk 3 diadakan sebanyak 4 kali. Setiap pertemuan ditempuh selama 70 menit. Berikut ini akan diuraikan rinciannya, yaitu :

Tabel. 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Materi	Waktu
Keanekaragaman Suku dan Budaya 2 x 35	Sabtu, 27 Juli 2024 10.00 – 11.10
Keanekaragaman Suku dan Budaya 2 x 35	Rabu, 31 Juli 2024 10.00 – 11.10
Keanekaragaman Suku dan Budaya 2 x 35	Sabtu, 03 Agustus 2024 10.00 – 11.10
Keanekaragaman Suku dan Budaya 2 x 35	Rabu, 07 Agustus 2024 10.0– 11.10

1. Pertemuan Pertama

a. Perencanaan/Skenario

Tindakan kelas pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Juli 2024 dengan jumlah siswa 16 orang, dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran di kelas pada jam kedua yaitu mulai jam 10.00 sampai ja 11.10. Pada pertemuan pertama ini materi yang akan dibahas mengenai Keanekaragaman Suku dan Budaya. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan media/alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa baik berupa tugas kelompok (LKK), maupun tugas evaluasi (tes akhir). Guru juga menyerahkan lembar observasi

aktivitas guru kepada observer (pengamat) guna memberikan penilaian waktu proses pembelajaran yang dilakukan guru (praktikan) dan lembar observasi aktivitas siswa dinilai sendiri oleh guru (praktikan).

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia
- c) Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia
- d) Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.
- b) Guru melakukan pembagian kelompok
- c) Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat
- d) Guru menjelaskan cara membuat mind mapp
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

- f) Guru memanggil nomor secara acak.
- g) Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.
- h) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok
- i) Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru melaksanakan penilaian otentik
- c) Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa
- d) Guru menutup pelajaran dan berdoa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Adapun uraian kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan yang terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan fisik dan psikis peserta didik serta mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran serta menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dari kartu

soal dan kartu jawaban materi yang diajarkan untuk dibagikan kepada siswa.

Tahap kedua adalah kegiatan inti yakni guru menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dari mulai mengamati, menyimak, menanya, mengeksplor, mencoba dan mengkomunikasikan, setelah itu Guru melakukan pembagian kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru membimbing dan mengarahkan selama proses siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu guru meminta kepada setiap siswa yang sudah berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memberikan jawaban di depan kelas dengan dipanggil secara acak, kemudian Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipersentasikan, memberikan penilaian dan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang benar mencari pasangannya.

Sedangkan tahap ketiga yaitu kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran, melakukan kegiatan evaluasi, mengadakan refleksi, pemberian tugas kepada siswa untuk menyempurnakan hasil pekerjaannya, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

3) Observasi

a) Hasil observasi guru

Untuk melihat kegiatan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka perlu adanya lembar observasi aktivitas guru selama mengajar. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada pertemuan pertama ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4. 5 Aktivitas Guru Pertemuan Pertama

No	Aktivitas Guru yang diamati	Skor/Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa			√	
2	Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia		√		
3	Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia		√		
4	Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
Kegiatan Inti					
5	Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.		√		
6	Guru melakukan pembagian kelompok			√	
7	Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat			√	
8	Guru menjelaskan cara membuat mind mapp		√		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.			√	
10	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.			√	
11	Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipersentasikan.		√		
12	Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok		√		
13	Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok		√		
Kegiatan Penutup					

14	Guru menyimpulkan materi pelajaran		√		
15	Guru melaksanakan penilaian otentik		√		
16	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa		√		
17	Guru menutup pelajaran dan berdoa			√	
Jumlah			22	18	
Jumlah Skor		40			
Persentase		58,82%			
Kategori		Cukup Baik			

Berdasarkan data hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang direncanakan guru diketahui bahwa pada pertemuan pertama ini masih berada pada kategori cukup baik dengan memperoleh skor sebesar 40 dengan persentasi 58,82% (Baik). Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini terlaksana dengan cukup baik dan sangat banyak aktivitas guru yang masih mendapatkan nilai 2, sehingga untuk itu harus diperbaiki lagi agar mendapatkan nilai 3 atau 4.

Terutama pada aspek menyiapkan peserta didik secara fisik dan mental serta memotivasi siswa, menjelaskan materi dengan pendekatan saintifik, membagikan kartu kepada siswa secara acak, melakukan penilaian dan juga menyimpulkan materi pelajaran secara rinci dan detail.

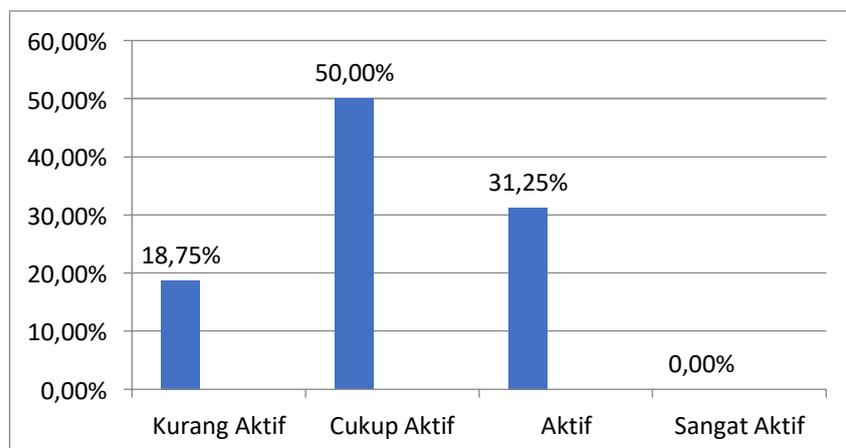
b) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama tercatat dalam lembar observasi yang sudah diamati langsung oleh observer. Berikut ini adalah tabel aktivitas siswa pada pertemuan pertama yaitu:

Tabel. 4. 6 Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

No	Rentang Skor	Kriteria	F	%
1.	43 - 52	Sangat Aktif	0	0
2.	33 - 42	Aktif	5	31,25
3.	23 - 32	Cukup Aktif	8	50
4.	13 - 22	Kurang aktif	3	18,75
Jumlah			16	100%
Jumlah Siswa dengan Kriteria Aktif + Sangat Aktif			5	31,25

Dari tabel tersebut terlihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria sangat aktif dan yang mencapai kriteria aktif juga ada 5 orang siswa (31,25%), untuk kriteria cukup aktif ada 8 orang siswa (50%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang aktif tidak ada 3 orang siswa (18,75%). Masih banyak siswa yang hanya mencapai kriteria tertinggi cukup aktif hasil ini perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Pertama

Dari gambar 4.1 tersebut dapat terlihat bahwa jelas bahwa yang paling banyak mendapatkan skor cukup aktif dengan persentase sebesar 50%. Hal ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 75\%$ yaitu mencapai kriteria aktif atau sangat aktif.

c) Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil evaluasi pada pertemuan 1 dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 7 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Aiedatus Sholehah	40	Tidak Tuntas
2	Amelia	70	Tuntas
3	Eissetul Aulia	70	Tuntas
4	Ghinatun Husna	80	Tuntas
5	Muhammad Akbar Al Madani	80	Tuntas
6	Muhammad Muhdi	60	Tidak Tuntas
7	Muhammad semman	80	Tuntas
8	Muhammad Zainuddin	60	Tidak Tuntas
9	Nadia	60	Tidak Tuntas
10	Nurul hikmah	80	Tuntas
11	Riski	80	Tuntas
12	Safa'atul Marwah	70	Tuntas
13	Selvia	70	Tuntas
14	Siti Fatimah	60	Tidak Tuntas
15	Syarifah Nafisah	60	Tidak Tuntas
16	Zulfatul hasanah	50	Tidak Tuntas
Jumlah		16	
Rata-rata		66,88	
Tuntas		9	
Tidak Tuntas		7	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa hanya ada 9 yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas ada 7 siswa, untuk kejelasan berapa persentase ketuntasan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	Nilai	F	Persentase	Keterangan
1	100	-	0%	Tuntas
2	90	-	0%	Tuntas
3	80	5	31,25	Tuntas
4	70	4	25	Tuntas
5	60	5	31,25	Tidak Tuntas
6	50	1	6,25	Tidak Tuntas
7	40	1	6,25	Tidak Tuntas
8	30	-	0%	Tidak Tuntas
9	20	-	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	
Tuntas		9	56,25%	Tuntas
Tidak Tuntas		7	43,75%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan masih ada lebih setengah dari siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Maka nilai yang diperoleh siswa dengan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir pertemuan pertama ini masih sangat rendah. Siswa yang memperoleh nilai 100 belum ada (0%), siswa yang memperoleh nilai 90 juga belum ada (0%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 5 orang (31,25%), siswa yang memperoleh 70 ada 4 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai 60 ada 5 orang (31,25%), siswa yang memperoleh nilai 50 ada 1 orang (6,25%), siswa yang memperoleh nilai 40 ada 1 orang (6,25%), siswa yang memperoleh nilai 30 tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai 20 juga tidak ada.

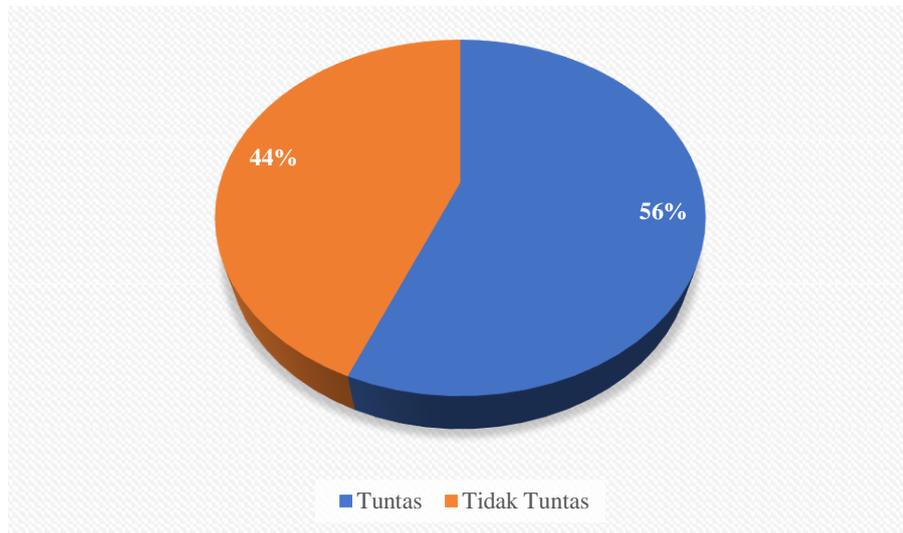
Jumlah siswa yang tidak tuntas pada pertemuan ini ada 9 orang (56,25%) hal ini dikarenakan oleh rendahnya pemahaman siswa tentang materi Keanekaragaman Suku dan Budaya, ada beberapa siswa yang

tidak mengisi jawaban karena tidak tahu jawaban dari soal tersebut. Dilihat dari cara menjawab siswa penyebab banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa masih kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran dan tidak berusaha dengan maksimal ketika mencari pasangan dari setiap kartu yang dibagikan oleh guru.

Hal ini juga dikarenakan masih rendahnya aktivitas yang dilakukan guru, seperti yang terlihat pada tabel 4.5, di mana masih banyak aspek yang belum mendapatkan skor maksimal dan guru juga belum ada memberikan penekanan tentang materi atau poin-poin penting yang akan keluar di soal tes akhir di setiap pembelajaran.

Selain akibat dari rendahnya aktivitas guru, rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan masih rendahnya aktivitas siswa pada setiap aspek yang dilaksanakan selama pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.6, di mana masih banyak aspek yang mendapatkan kriteria cukup aktif, dan kurang aktif. Tentunya rendahnya aktivitas siswa pada pertemuan ini berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga pada pertemuan pertama ini masih setengah siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 2 Grafik Ketuntasan Hasil belajar Pertemuan Pertama

Berdasarkan gambar 4.2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan pada pertemuan pertama ini siswa yang mencapai indikator keberhasilan hanya sebanyak 9 orang (56,25%), sementara siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan atau tidak tuntas ada sebanyak 8 orang siswa (43,75%). Hal ini menunjukkan bahwa masih jauh hasil yang perlu ditingkatkan dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa

pada pertemuan pertama, ada beberapa hal yang perlu direfleksikan. Berikut ini akan diuraikan masing-masing.

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi penilaian aktivitas guru, skor yang diperoleh adalah 40 (58,82%) dengan kriteria Baik. Aktivitas pada pertemuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan skor 29 – 40 dengan kriteria Sangat Baik. Semua aktivitas dalam kegiatan inti sudah terlaksana, namun belum maksimal karena ada beberapa aspek yang mendapatkan skor 2.

Belum tercapainya aktivitas guru ini karena guru belum mampu melaksanakan semua kegiatan yang ada dengan maksimal, guru masih kesulitan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa seputar masalah pelajaran, selain itu guru juga belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa terlihat guru tidak menguasai kelas karena belum mampu mengelilingi kelas dengan maksimal sehingga tidak semua siswa dapat guru berikan motivasi, guru hanya terfokus kepada sebagian kelompok saja dan guru juga belum maksimal dalam menyimpulkan pelajaran terlihat guru begitu singkat memberikan kesimpulan sehingga masih terlihat siswa belum puas dengan kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Oleh karenanya perlu perbaikan kembali pada pertemuan kedua nantinya terutama pada aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek kemampuan guru dalam menjelaskan cara membuat mind map atau

masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, kemampuan guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama siswa, dan terakhir kemampuan guru dalam mengadakan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang mencapai kriteria sangat aktif dan ada 5 orang siswa (31,25%) yang mencapai kriteria aktif. Sehingga secara klasikal keaktifan belajar siswa hanya mencapai 31,25% dengan kriteria aktif. Hal tersebut tentunya masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ siswa harus mencapai kriteria sangat aktif. Seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini belum bisa dilaksanakan dengan baik karena masih ada siswa yang mendapatkan skor 1, 2 dan 3 pada aspek-aspek yang telah ditentukan.

Rendahnya aktivitas siswa ini karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak bersemangat ketika berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga tidak aktif. Selain itu siswa masih malu-malu dan takut salah dalam memberikan kesimpulan pelajaran sehingga hanya sebagian siswa yang mengerti dan yang mampu membuat kesimpulan.

Pertemuan selanjutnya guru lebih memperjelas tentang cara pembuatan kesimpulan dengan cara menuliskannya dipapan tulis agar siswa tidak perlu selalu bertanya kepada guru tentang bagaimana membuat kesimpulan, selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan mengarahkan siswa agar siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mampu membuat kesimpulan diskusi secara bersama-sama, jangan sampai hanya salah satu siswa saja yang aktif dalam diskusi kelompok sedangkan yang lain tidak aktif.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar pada pertemuan pertama ini terdapat 9 orang siswa (56,25%) yang mencapai ketuntasan minimal dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal ada 7 orang siswa (43,75%). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih jauh dari pencapaian indikator keberhasilan, yang bisa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ orang siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa masih kurang fokus dalam menyimak materi yang diberikan, kemudian siswa juga kurang teliti dalam menentukan jawaban yang ada di lembar soal, sehingga masih banyak soal yang tidak dijawab dengan benar. Oleh sebab itu memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada pertemuan I, maka pada pertemuan II akan dibuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi arahan secara keseluruhan kepada siswa tentang materi dan cara

pengerjaan soal, membimbing siswa dalam belajar apabila belum memahami materi dengan pendekatan sambil melakukan tanya jawab tentang materi yang diketahui belum terlalu dipahami oleh siswa terhadap pembelajaran tersebut, lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa terbiasa dan memahami dengan soal yang diberikan sehingga siswa bisa lebih menyesuaikan kepada pola pikir mereka karena sudah banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

2. Pertemuan Kedua

a. Perencanaan/Skenario

Tindakan kelas pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 dengan jumlah siswa 16 orang, dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran di kelas pada jam kedua yaitu mulai jam 10.00 sampai jam 11.10. Pada pertemuan kedua ini materi yang akan dibahas mengenai Keanekaragaman Suku dan Budaya. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan media/alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa baik berupa tugas kelompok (LKK), maupun tugas evaluasi (tes akhir). Guru juga menyerahkan lembar observasi aktivitas guru kepada observer (pengamat) guna memberikan penilaian waktu proses pembelajaran yang dilakukan guru (praktikan) dan lembar observasi aktivitas siswa dinilai sendiri oleh guru (praktikan).

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia
- c) Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia
- d) Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.
- b) Guru melakukan pembagian kelompok
- c) Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat
- d) Guru menjelaskan cara membuat mind mapp
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
- f) Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.

- g) Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.
- h) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok
- i) Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru melaksanakan penilaian otentik
- c) Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa
- d) Guru menutup pelajaran dan berdoa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Adapun uraian kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan yang terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan fisik dan psikis peserta didik serta mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran serta menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dari kartu

soal dan kartu jawaban materi yang diajarkan untuk dibagikan kepada siswa.

Tahap kedua adalah kegiatan inti yakni guru menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dari mulai mengamati, menyimak, menanya, mengeksplor, mencoba dan mengkomunikasikan, setelah itu Guru melakukan pembagian kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru membimbing dan mengarahkan selama proses siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu guru meminta kepada setiap siswa yang sudah berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memberikan jawaban di depan kelas dengan dipanggil secara acak, kemudian Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipersentasikan, memberikan penilaian dan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang benar mencari pasangannya.

Sedangkan tahap ketiga yaitu kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran, melakukan kegiatan evaluasi, mengadakan refleksi, pemberian tugas kepada siswa untuk menyempurnakan hasil pekerjaannya, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Guru

Untuk melihat kegiatan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka perlu adanya lembar observasi aktivitas guru selama mengajar. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada pertemuan kedua ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4. 9 Aktivitas Guru Pertemuan Kedua

No	Aktivitas Guru yang diamati	Skor/Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa			√	
2	Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia		√		
3	Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia		√		
4	Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai		√		
Kegiatan Inti					
5	Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.		√		
6	Guru melakukan pembagian kelompok			√	
7	Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat			√	
8	Guru menjelaskan cara membuat mind mapp		√		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.			√	
10	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.			√	
11	Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.		√		
12	Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok		√		
13	Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok		√		

Kegiatan Penutup					
14	Guru menyimpulkan materi pelajaran			√	
15	Guru melaksanakan penilaian otentik			√	
16	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa			√	
17	Guru menutup pelajaran dan berdoa			√	
Jumlah			16	27	
Jumlah Skor		43			
Persentase		63,24%			
Kategori		Baik			

Berdasarkan data hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang direncanakan guru diketahui bahwa pada pertemuan kedua ini mengalami peningkatan daripada pertemuan pertama di mana aktivitas guru yang awalnya hanya mendapatkan skor 40 dengan kategori cukup baik menjadi baik dengan skor 43 dengan persentase sebesar 63,24%. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua ini terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa aktivitas guru yang masih mendapatkan nilai 2, sehingga untuk itu harus diperbaiki lagi agar mendapatkan nilai 3 atau 4.

Terutama pada aspek, menyampaikan apersepsi, menjelaskan materi dengan pendekatan saintifik, melakukan penilaian dan juga melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa.

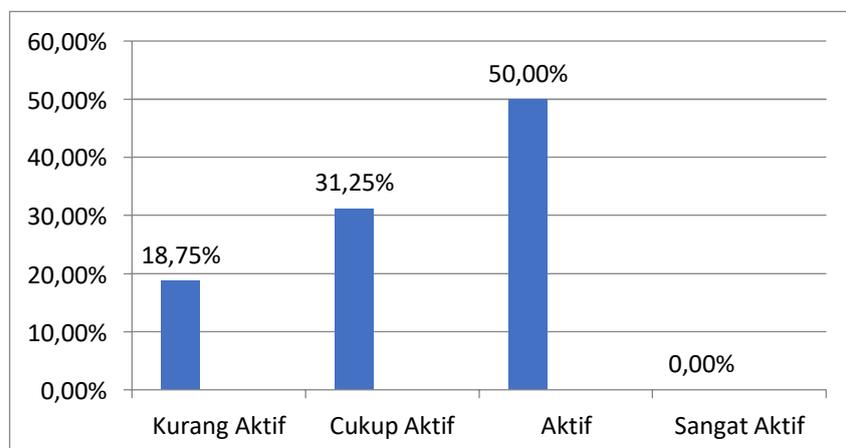
2) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua tercatat dalam lembar observasi yang sudah diamati langsung oleh observer. Berikut ini adalah tabel aktivitas siswa pada pertemuan kedua, yaitu:

Tabel. 4. 10 Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

No	Rentang Skor	Kriteria	F	%
1.	43 - 52	Sangat Aktif	0	0
2.	33 – 42	Aktif	8	50
3.	23 – 32	Cukup Aktif	5	31,25
4.	13 – 22	Kurang aktif	3	18,75
Jumlah			16	100%
Jumlah Siswa dengan Kriteria Aktif + Sangat Aktif			8	50%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ada tidak ada yang mendapatkan kriteria sangat aktif dan yang mencapai kriteria aktif ada 8 orang siswa (50%), untuk kriteria cukup aktif ada 5 orang siswa (31,25%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang aktif masih sama yaitu 3 orang (18,75%). Namun hasil ini terlihat masih banyak siswa yang hanya mencapai kriteria tertinggi aktif dan hanya sedikit yang mendapatkan kriteri sangat aktif, hasil ini perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 3 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Kedua

Dari gambar 4.3 tersebut dapat terlihat bahwa jelas bahwa yang mendapatkan secara klasikal hanya mendapatkan skor persentase sebesar 50%, masih jauh dari indikator keberhasilan yang ditetapkan . Hal ini masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 75\%$ yaitu mencapai kriteria aktif atau sangat aktif.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil evaluasi pada pertemuan 2 dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 11 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aiedatus Sholehah	60	Tidak Tuntas
2	Amelia	80	Tuntas
3	Eissetul Aulia	80	Tuntas
4	Ghinatun Husna	90	Tuntas
5	Muhammad Akbar Al Madani	90	Tuntas
6	Muhammad Muhdi	70	Tuntas
7	Muhammad semman	90	Tuntas
8	Muhammad Zainuddin	60	Tidak Tuntas
9	Nadia	60	Tidak Tuntas
10	Nurul hikmah	80	Tuntas
11	Riski	80	Tuntas
12	Safa'atul Marwah	80	Tuntas
13	Selvia	80	Tuntas
14	Siti Fatimah	60	Tidak Tuntas
15	Syarifah Nafisah	70	Tuntas
16	Zulfatul hasanah	60	Tidak Tuntas
Jumlah		16	
Rata-rata		74,38	
Tuntas		11	
Tidak Tuntas		5	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa hanya ada 11 yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas ada 5 siswa, untuk kejelasan berapa persentase ketuntasan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4. 12 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua

No	Nilai	F	Persentase	Keterangan
1	100	0	0%	Tuntas
2	90	3	18,75	Tuntas
3	80	6	37,5	Tuntas
4	70	2	12,5	Tuntas
5	60	5	31,25	Tidak Tuntas
6	50	0	0%	Tidak Tuntas
7	40	0	0%	Tidak Tuntas
8	30	-	0%	Tidak Tuntas
9	20	-	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	
Tuntas		11	68,75%	Tuntas
Tidak Tuntas		5	31,25%	Tidak Tuntas

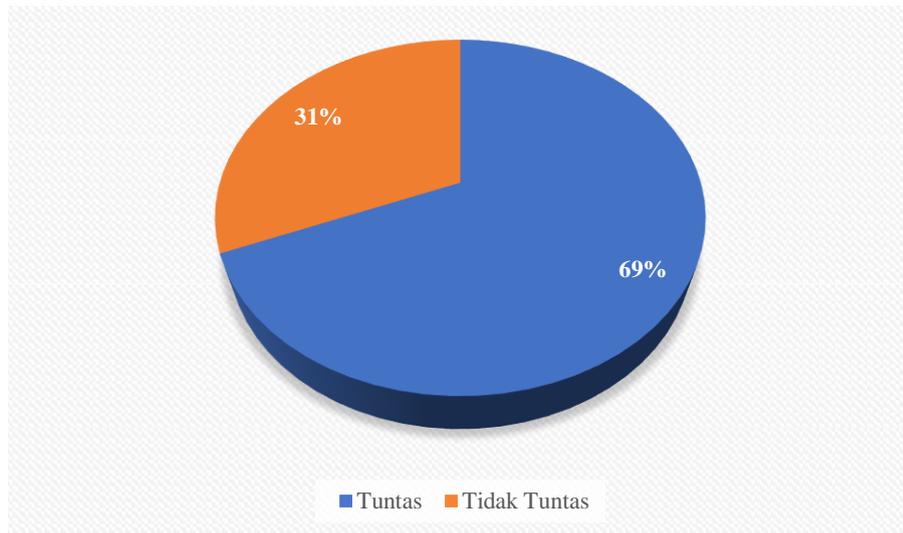
Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan lebih setengah dari siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Maka nilai yang diperoleh siswa dengan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir pertemuan kedua ini masih dibidang masih rendah karena belum mencapai ketuntasan sebesar 75%. Siswa yang memperoleh nilai 100 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 90 juga ada 3 orang (18,75%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 6 orang (37,5%), siswa yang memperoleh 70 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh nilai 60 ada 5 orang (31,25%), siswa yang memperoleh nilai 50 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 40 juga tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 30 tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai 20 juga tidak ada lagi.

Jumlah siswa yang tidak tuntas pada pertemuan ini ada 5 orang (37,50%) hal ini dikarenakan oleh rendahnya pemahaman siswa tentang materi Keanekaragaman Suku dan Budaya, ada beberapa siswa yang tidak mengisi jawaban karena tidak tahu jawaban dari soal tersebut. Dilihat dari cara menjawab siswa penyebab banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa masih kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran dan tidak berusaha dengan maksimal ketika mencari pasangan dari setiap kartu yang dibagikan oleh guru.

Hal ini dikarenakan masih rendahnya aktivitas yang dilakukan guru, seperti yang terlihat pada tabel aktivitas guru sebelumnya, di mana masih banyak aspek yang belum mendapatkan skor maksimal dan guru juga belum ada memberikan penekanan tentang materi atau poin-poin penting yang akan keluar di soal tes akhir di setiap pembelajaran.

Selain akibat dari rendahnya aktivitas guru, rendahnya hasil belajar siswa juga dikarenakan masih rendahnya aktivitas siswa pada setiap aspek yang dilaksanakan selama pembelajaran. Rendahnya aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebelumnya, di mana masih banyak aspek yang mendapatkan kriteria cukup aktif. Tentunya rendahnya aktivitas siswa pada pertemuan ini berdampak pada hasil belajar siswa. Sehingga pada pertemuan kedua ini masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan.

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 4 Grafik Ketuntasan Hasil belajar Pertemuan Kedua

Berdasarkan gambar 4.4 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 . Sedangkan pada pertemuan pertama ini siswa yang mencapai indikator keberhasilan hanya sebanyak 11 orang (68,75%), sementara siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan atau tidak tuntas ada sebanyak 5 orang siswa (31,25%). Hal ini menunjukkan bahwa masih jauh hasil yang perlu ditingkatkan dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa

pada pertemuan kedua, ada beberapa hal yang perlu direfleksikan.

Berikut ini akan diuraikan masing-masing.

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi penilaian aktivitas guru, skor yang diperoleh adalah 43 (63,24%) dengan kriteria Baik. Aktivitas pada pertemuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan skor 41 – 52 dengan kriteria Sangat Baik. Semua aktivitas dalam kegiatan inti sudah terlaksana, namun belum maksimal karena ada beberapa aspek yang mendapatkan skor 2.

Belum tercapainya aktivitas guru ini karena guru belum mampu melaksanakan semua kegiatan yang ada dengan maksimal, guru masih kesulitan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa seputar masalah pelajaran, selain itu guru juga belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa terlihat guru tidak menguasai kelas karena belum mampu mengelilingi kelas dengan maksimal sehingga tidak semua siswa dapat guru berikan motivasi, guru hanya terfokus kepada sebagian kelompok saja dan guru juga belum maksimal dalam menyimpulkan pelajaran terlihat guru begitu singkat memberikan kesimpulan sehingga masih terlihat siswa belum puas dengan kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Oleh karenanya perlu perbaikan kembali pada pertemuan kedua nantinya terutama pada aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek kemampuan guru dalam menjelaskan cara membuat mind map atau

masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, kemampuan guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama siswa, dan terakhir kemampuan guru dalam mengadakan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama ini belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa tidak ada yang mencapai kriteria sangat aktif dan ada 8 orang siswa (50%) yang mencapai kriteria aktif. Sehingga secara klasikal keaktifan belajar siswa hanya mencapai 50% dengan kriteria aktif. Hal tersebut tentunya masih jauh dari indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ siswa harus mencapai kriteria sangat aktif. Seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama ini belum bisa dilaksanakan dengan baik karena masih ada siswa yang mendapatkan skor 2 pada aspek-aspek yang telah ditentukan.

Rendahnya aktivitas siswa ini karena siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan tidak bersemangat ketika berdiskusi dengan teman sekelompoknya, sehingga tidak aktif. Selain itu siswa masih malu-malu dan takut salah dalam memberikan kesimpulan pelajaran sehingga hanya sebagian siswa yang mengerti dan yang mampu membuat kesimpulan.

Pertemuan selanjutnya guru lebih memperjelas tentang cara pembuatan kesimpulan dengan cara menuliskannya dipapan tulis agar siswa tidak perlu selalu bertanya kepada guru tentang bagaimana membuat kesimpulan, selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan mengarahkan siswa agar siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mampu membuat kesimpulan diskusi secara bersama-sama, jangan sampai hanya salah satu siswa saja yang aktif dalam diskusi kelompok sedangkan yang lain tidak aktif.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar pada pertemuan kedua ini terdapat 11 orang siswa (68,75%) yang mencapai ketuntasan minimal dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal ada 6 orang siswa (18,75%). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa masih jauh dari pencapaian indikator keberhasilan, yang bisa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ orang siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa masih kurang fokus dalam menyimak materi yang diberikan, kemudian siswa juga kurang teliti dalam menentukan jawaban yang ada di lembar soal, sehingga masih banyak soal yang tidak dijawab dengan benar. Oleh sebab itu memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada pertemuan 2, maka pada pertemuan 3 akan dibuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi arahan secara keseluruhan kepada siswa tentang materi dan cara

pengerjaan soal, membimbing siswa dalam belajar apabila belum memahami materi dengan pendekatan sambil melakukan tanya jawab tentang materi yang diketahui belum terlalu dipahami oleh siswa terhadap pembelajaran tersebut, lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa terbiasa dan memahami dengan soal yang diberikan sehingga siswa bisa lebih menyesuaikan kepada pola pikir mereka karena sudah banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

3. Pertemuan Ketiga

a. Perencanaan/Skenario

Tindakan kelas pertemuan ketiga ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Agustus 2024 dengan jumlah siswa 16 orang, dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran di kelas pada jam kedua yaitu mulai jam 10.00 sampai jam 11.10. Pada pertemuan ketiga ini materi yang akan dibahas mengenai Keanekaragaman Suku dan Budaya. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan media/alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa baik berupa tugas kelompok (LKK), maupun tugas evaluasi (tes akhir). Guru juga menyerahkan lembar observasi aktivitas guru kepada observer (pengamat) guna memberikan penilaian waktu proses pembelajaran yang dilakukan guru (praktikan) dan lembar observasi aktivitas siswa dinilai sendiri oleh guru (praktikan).

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia
- c) Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia
- d) Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.
- b) Guru melakukan pembagian kelompok
- c) Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat
- d) Guru menjelaskan cara membuat mind mapp
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.
- f) Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.

- g) Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.
- h) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok
- i) Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru melaksanakan penilaian otentik
- c) Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa
- d) Guru menutup pelajaran dan berdoa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Adapun uraian kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan yang terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan fisik dan psikis peserta didik serta mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran, menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran serta menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dari kartu

soal dan kartu jawaban materi yang diajarkan untuk dibagikan kepada siswa.

Tahap kedua adalah kegiatan inti yakni guru menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dari mulai mengamati, menyimak, menanya, mengeksplor, mencoba dan mengkomunikasikan, setelah itu Guru melakukan pembagian kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru membimbing dan mengarahkan selama proses siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu guru meminta kepada setiap siswa yang sudah berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memberikan jawaban di depan kelas dengan dipanggil secara acak, kemudian Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipersentasikan, memberikan penilaian dan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang benar mencari pasangannya.

Sedangkan tahap ketiga yaitu kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran, melakukan kegiatan evaluasi, mengadakan refleksi, pemberian tugas kepada siswa untuk menyempurnakan hasil pekerjaannya, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Guru

Untuk melihat kegiatan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka perlu adanya lembar observasi aktivitas guru selama mengajar. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada pertemuan ketiga ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4. 13 Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga

No	Aktivitas Guru yang diamati	Skor/Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa			√	
2	Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia			√	
3	Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia			√	
4	Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai			√	
Kegiatan Inti					
5	Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.			√	
6	Guru melakukan pembagian kelompok			√	
7	Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat			√	
8	Guru menjelaskan cara membuat mind mapp			√	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.			√	
10	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.			√	
11	Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipersentasikan.			√	
12	Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok			√	
13	Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok		√		

Kegiatan Penutup					
14	Guru menyimpulkan materi pelajaran			√	
15	Guru melaksanakan penilaian otentik		√		
16	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa			√	
17	Guru menutup pelajaran dan berdoa			√	
Jumlah			4	45	
Jumlah Skor		49			
Persentase		72,10%			
Kategori		Baik			

Berdasarkan data hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang direncanakan guru diketahui bahwa pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan daripada pertemuan kedua di mana aktivitas guru yang awalnya hanya mendapatkan skor 40 dengan kategori cukup baik menjadi baik dengan skor 44 dengan persentase sebesar 64,71% dan meningkat lagi menjadi 49 namun masih berada pada kategori Baik. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini terlaksana dengan baik, namun masih ada beberapa aktivitas guru yang masih mendapatkan nilai 2, sehingga untuk itu harus diperbaiki lagi agar mendapatkan nilai 3 atau 4. Terutama pada aspek Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok dan juga melaksanakan penilaian secara otentik.

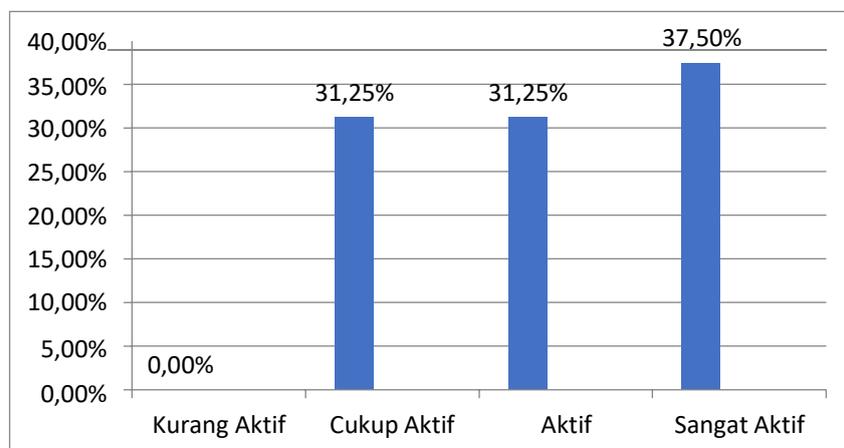
2) Observasi aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga tercatat dalam lembar observasi yang sudah diamati langsung oleh observer. Berikut ini adalah tabel aktivitas siswa pada pertemuan ketiga, yaitu:

Tabel. 4. 14 Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga

No	Rentang Skor	Kriteria	F	%
1.	43 - 52	Sangat Aktif	6	37,5
2.	33 – 42	Aktif	5	31,25
3.	23 – 32	Cukup Aktif	5	31,25
4.	13 – 22	Kurang aktif	0	0%
Jumlah			16	100%
Jumlah Siswa dengan Kriteria Aktif + Sangat Aktif			11	68,75

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ada 6 orang siswa (37,5%) yang mendapatkan kriteria sangat aktif dan yang mencapai kriteria aktif juga ada 5 orang siswa (31,25%), untuk kriteria cukup aktif ada 5 orang siswa (31,25%), sedangkan yang mendapatkan kategori kurang aktif tidak ada. Namun hasil ini terlihat masih banyak siswa yang hanya mencapai kriteria tertinggi aktif dan hanya sedikit yang mendapatkan kriteri sangat aktif, hasil ini perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 5 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga

Dari gambar 4.5 tersebut dapat terlihat bahwa jelas bahwa yang mendapatkan skor aktif dengan persentase sebesar 31,25% di tambah skor sangat aktif sebesar 37,50% sehingga secara klasikal hanya mendapatkan skor persentase sebesar 68,75%, Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 75\%$ yaitu mencapai kriteria aktif, namun bisa ditingkatkan lagi untuk mendapatkan kriteria sangat aktif.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil evaluasi pada pertemuan 3 dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 15 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan Ketiga

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aiedatus Sholehah	70	Tuntas
2	Amelia	90	Tuntas
3	Eissetul Aulia	100	Tuntas
4	Ghinatun Husna	60	Tidak Tuntas
5	Muhammad Akbar Al Madani	70	Tuntas
6	Muhammad Muhdi	80	Tuntas
7	Muhammad semman	90	Tuntas
8	Muhammad Zainuddin	100	Tuntas
9	Nadia	80	Tuntas
10	Nurul hikmah	60	Tidak Tuntas
11	Riski	80	Tuntas
12	Safa'atul Marwah	60	Tidak Tuntas
13	Selvia	80	Tuntas
14	Siti Fatimah	80	Tuntas
15	Syarifah Nafisah	80	Tuntas
16	Zulfatul hasanah	80	Tuntas
Jumlah		16	
Rata-rata		78,75	
Tuntas		13	
Tidak Tuntas		3	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa ada 16 yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 3 siswa, untuk kejelasan berapa persentase ketuntasan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

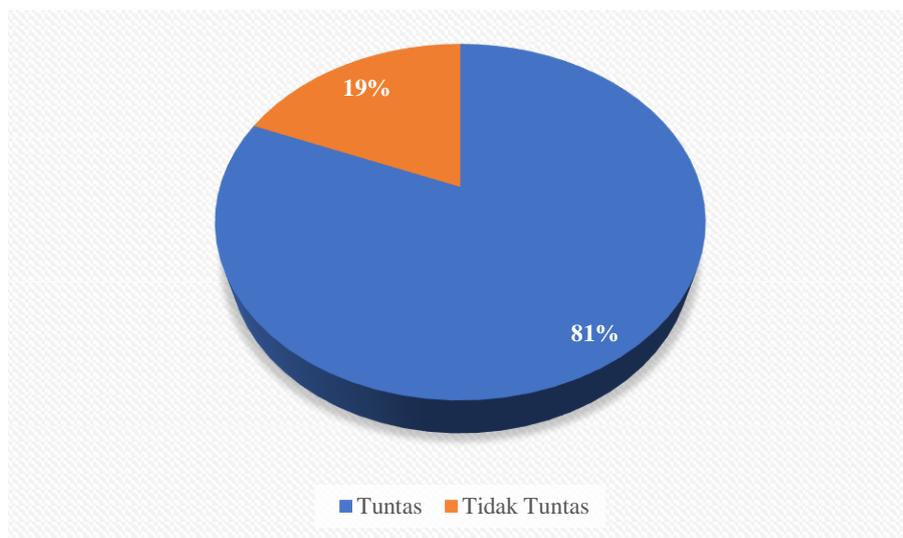
Tabel. 4. 16 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ketiga

No	Nilai	F	Persentase	Keterangan
1	100	2	12,5	Tuntas
2	90	2	12,5	Tuntas
3	80	7	43,75	Tuntas
4	70	2	12,5	Tuntas
5	60	3	18,75	Tidak Tuntas
6	50	-	0%	Tidak Tuntas
7	40	-	0%	Tidak Tuntas
8	30	-	0%	Tidak Tuntas
9	20	-	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	
Tuntas		13	81%	Tuntas
Tidak Tuntas		3	19%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan lebih setengah dari siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Maka nilai yang diperoleh siswa dengan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir pertemuan ketiga ini sudah cukup tinggi dan sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh nilai 90 juga ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 7 orang (43,75%), siswa yang memperoleh 70 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh nilai 60 ada 3 orang (18,75%), siswa yang memperoleh nilai 50 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 40 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 30 tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai 20 juga tidak ada.

Jumlah siswa yang tidak tuntas pada pertemuan ini ada 5 orang (22,73%) hal ini dikarenakan oleh rendahnya pemahaman siswa tentang materi Keanekaragaman Suku dan Budaya, ada beberapa siswa yang tidak mengisi jawaban karena tidak tahu jawaban dari soal tersebut. Dilihat dari cara menjawab siswa penyebab banyaknya siswa yang tidak tuntas adalah karena siswa masih kurang mengerti dan memahami materi yang disampaikan karena tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan pelajaran dan tidak berusaha dengan maksimal ketika mencari pasangan dari setiap kartu yang dibagikan oleh guru.

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 6 Grafik Ketuntasan Hasil belajar Pertemuan Ketiga

Berdasarkan gambar 4.6 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dan siswa mencapai nilai ≥ 70 . Walaupun secara klasikal sudah mencapai ketuntasan minimal

namun masih ada 3 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan sehingga masih bisa ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya..

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga ada beberapa hal yang perlu direfleksikan. Berikut ini akan diuraikan masing-masing.

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi penilaian aktivitas guru, skor yang diperoleh adalah 49 (72,10%) dengan kriteria Baik. Aktivitas pada pertemuan ini masih kurang dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu dengan skor 53-58 dengan kriteria Sangat Baik. Semua aktivitas dalam kegiatan inti sudah terlaksana, namun belum maksimal karena ada 2 aspek yang mendapatkan skor 2.

Belum tercapainya aktivitas guru ini karena guru belum mampu melaksanakan semua kegiatan yang ada dengan maksimal, guru masih kesulitan dalam memberikan pertanyaan kepada siswa seputar masalah pelajaran, selain itu guru juga belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa terlihat guru tidak menguasai kelas karena belum mampu mengelilingi kelas dengan maksimal sehingga tidak semua siswa dapat guru berikan motivasi, guru hanya terfokus kepada sebagian kelompok saja dan guru juga belum

maksimal dalam menyimpulkan pelajaran terlihat guru begitu singkat memberikan kesimpulan sehingga masih terlihat siswa belum puas dengan kesimpulan yang diberikan oleh guru.

Oleh karenanya perlu perbaikan kembali pada pertemuan kedua nantinya terutama pada aspek yang mendapatkan skor 2 yaitu aspek kemampuan guru dalam menjelaskan cara membuat mind map atau masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, kemampuan guru berkeliling untuk mengamati, memotivasi dan memfasilitasi kerja sama siswa, dan terakhir kemampuan guru dalam mengadakan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran pada hari tersebut.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan ketiga ini sudah maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa hanya 5 orang siswa (31,25%) yang mencapai kriteria cukup aktif dan ada 5 orang siswa (31,25%) yang mencapai kriteria aktif dan ada 6 orang siswa (37,5%) kriteria sangat aktif, (Sehingga secara klasikal keaktifan belajar siswa hanya mencapai 68,75% dengan kriteria aktif. Hal tersebut tentunya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ aktif. Seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan ketiga ini sudah bisa dikatakan baik karena masih banyak siswa yang mendapatkan skor 3 pada aspek-

aspek yang telah ditentukan dan hanya sedikit yang mendapatkan skor 2.

Pertemuan selanjutnya guru lebih memperjelas tentang cara pembuatan kesimpulan dengan cara menuliskannya dipapan tulis agar siswa tidak perlu selalu bertanya kepada guru tentang bagaimana membuat kesimpulan, selain itu guru juga harus memberikan motivasi dan mengarahkan siswa agar siswa mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok dan mampu membuat kesimpulan diskusi secara bersama-sama, jangan sampai hanya salah satu siswa saja yang aktif dalam diskusi kelompok sedangkan yang lain tidak aktif.

3) Hasil Belajar

Hasil belajar pada pertemuan ketiga ini terdapat 11 orang siswa (81%) yang mencapai ketuntasan minimal dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal ada 3 orang siswa (19%). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, yang bisa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ orang siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Tingginya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa mampu fokus dalam menyimak materi yang diberikan, kemudian siswa juga sangat teliti dalam menentukan jawaban yang ada di lembar soal, sehingga masih banyak soal yang dijawab dengan benar. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjawab soal latihan dengan benar, Oleh sebab itu memperbaiki kelemahan dan

mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada pertemuan 3, maka pada pertemuan 4 akan dibuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi arahan secara keseluruhan kepada siswa tentang materi dan cara pengerjaan soal, membimbing siswa dalam belajar apabila belum memahami materi dengan pendekatan sambil melakukan tanya jawab tentang materi yang diketahui belum terlalu dipahami oleh siswa terhadap pembelajaran tersebut, lebih banyak melakukan tanya jawab dengan siswa sehingga siswa terbiasa dan memahami dengan soal yang diberikan sehingga siswa bisa lebih menyesuaikan kepada pola pikir mereka karena sudah banyak pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

4. Pertemuan Keempat

a. Perencanaan/Skenario

Tindakan kelas pertemuan keempat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 dengan jumlah siswa 16 orang, dilaksanakannya kegiatan proses pembelajaran di kelas pada jam kedua yaitu mulai jam 10.00 sampai jam 11.10. Pada pertemuan keempat ini materi yang akan dibahas mengenai Keanekaragaman Suku dan Budaya. Sebelum memulai pelajaran guru mempersiapkan media/alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, serta menyiapkan tugas yang akan dikerjakan siswa baik berupa tugas kelompok (LKK), maupun tugas evaluasi (tes akhir). Guru juga menyerahkan lembar observasi aktivitas guru kepada observer (pengamat) guna memberikan

penilaian waktu proses pembelajaran yang dilakukan guru (praktikan) dan lembar observasi aktivitas siswa dinilai sendiri oleh guru (praktikan).

Secara umum skenario kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia
- c) Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia
- d) Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti (45 menit)

- a) Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.
- b) Guru melakukan pembagian kelompok
- c) Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat
- d) Guru menjelaskan cara membuat mind mapp
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.

- f) Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.
- g) Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.
- h) Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok
- i) Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran
- b) Guru melaksanakan penilaian otentik
- c) Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa
- d) Guru menutup pelajaran dan berdoa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan yaitu: kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Adapun uraian kegiatan sebagai berikut:

Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan yang terdiri dari membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, memeriksa kesiapan fisik dan psikis peserta didik serta mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi, memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran,

menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran serta menyiapkan beberapa kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban materi yang diajarkan untuk dibagikan kepada siswa.

Tahap kedua adalah kegiatan inti yakni guru menjelaskan materi pelajaran dengan pendekatan saintifik dari mulai mengamati, menyimak, menanya, mengeksplor, mencoba dan mengkomunikasikan, setelah itu Guru melakukan pembagian kelompok, guru memberikan waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya, guru membimbing dan mengarahkan selama proses siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Setelah itu guru meminta kepada setiap siswa yang sudah berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk memberikan jawaban di depan kelas dengan dipanggil secara acak, kemudian Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipersentasikan, memberikan penilaian dan apresiasi atau penghargaan kepada siswa yang benar mencari pasangannya.

Sedangkan tahap ketiga yaitu kegiatan akhir yaitu menyimpulkan pelajaran, melakukan kegiatan evaluasi, mengadakan refleksi, pemberian tugas kepada siswa untuk menyempurnakan hasil pekerjaannya, memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar, menyampaikan topik pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan menutup pelajaran.

c. Observasi

1) Hasil Observasi Guru

Untuk melihat kegiatan guru selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maka perlu adanya lembar observasi aktivitas guru selama mengajar. Adapun hasil pengamatan kegiatan guru pada pertemuan keempat ini dapat dilihat tabel berikut:

Tabel. 4. 17 Aktivitas Guru Pertemuan Keempat

No	Aktivitas Guru yang diamati	Skor/Penilaian			
		1	2	3	4
Kegiatan Pendahuluan					
1	Guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa			√	
2	Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa mengamati peta Indonesia			√	
3	Guru melakukan apersepsi dengan cara memberikan pertanyaan pada siswa terkait dengan peta Indonesia				√
4	Guru menyampaikan materi serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai				√
Kegiatan Inti					
5	Guru memberikan bacaan sesuai dengan topik bahasan kepada siswa.			√	
6	Guru melakukan pembagian kelompok				√
7	Guru meminta setiap kelompok membuat mind map sesuai pokok bahasan yang didapat				√
8	Guru menjelaskan cara membuat mind mapp				√
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing.				√
10	Guru meminta setiap kelompok maju bergantian untuk menyampaikan hasil diskusi dalam bentuk mind map yang sudah dibuat.				√
11	Guru meminta kelompok lain untuk mengomentari hasil mind map yang dipresentasikan.			√	
12	Guru memberikan penilaian kepada setiap kelompok			√	
13	Guru memberikna motivasi dan penghargaan kepada setiap kelompok			√	
Kegiatan Penutup					
14	Guru menyimpulkan materi pelajaran				√
15	Guru melaksanakan penilaian otentik			√	
16	Guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa			√	
17	Guru menutup pelajaran dan berdoa				√
Jumlah				24	36
Jumlah Skor		60			
Persentase		88,24%			
Kategori		Sangat Baik			

Berdasarkan data hasil observasi tentang tahapan-tahapan pembelajaran yang direncanakan guru diketahui bahwa pada pertemuan keempat ini mengalami peningkatan daripada pertemuan-pertemuan sebelumnya yaitu menjadi 60 dengan persentase keberhasilan sebesar 88,24% dan termasuk pada kriteria sangat Baik. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini terlaksana dengan sangat baik, tidak ada aspek yang mendapatkan skor 2 semua aspek mendapatkan skor 3 dan skor 4.

2) Observasi aktivitas siswa

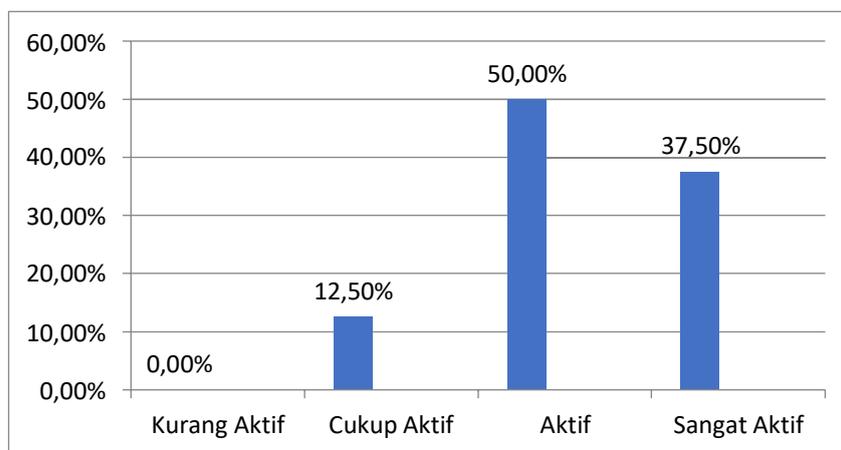
Aktivitas siswa pada pertemuan keempat tercatat dalam lembar observasi yang sudah diamati langsung oleh observer. Berikut ini adalah tabel aktivitas siswa pada pertemuan ketiga, yaitu:

Tabel. 4. 18 Aktivitas Siswa Pertemuan Keempat

No	Rentang Skor	Kriteria	F	%
1.	43 - 52	Sangat Aktif	6	37,5
2.	33 – 42	Aktif	8	50
3.	23 – 32	Cukup Aktif	2	12,5
4.	13 – 22	Kurang aktif	0	0%
Jumlah			16	100%
Jumlah Siswa dengan Kriteria Aktif + Sangat Aktif			14	87,5%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa ada 6 orang siswa (37,5%) yang mendapatkan kriteria sangat aktif dan yang mencapai kriteria aktif juga ada 8 orang siswa (50%), untuk kriteria cukup aktif ada 2 orang siswa (12,5%), tingginya aktivitas siswa karena siswa

termotivasi dalam belajar, ikut aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga aktivitas siswa juga meningkat, hasil tersebut dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 7 Grafik Aktivitas Siswa Pertemuan Ketiga

Dari gambar 4.5 tersebut dapat terlihat bahwa jelas bahwa yang mendapatkan skor sangat aktif dengan persentase sebesar 37,50% di tambah skor aktif sebesar 50% sehingga secara klasikal hanya mendapatkan skor persentase sebesar 87,50%, Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan guru, yaitu $\geq 75\%$ yaitu mencapai kriteria aktif dan sangat aktif.

3) Hasil Belajar

Berdasarkan tes hasil evaluasi pada pertemuan 4 dapat diperoleh data yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 19 Hasil Evaluasi Siswa Pertemuan Keempat

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Aiedatus Sholehah	90	Tuntas
2	Amelia	90	Tuntas
3	Eissetul Aulia	100	Tuntas
4	Ghinatun Husna	65	Tidak Tuntas
5	Muhammad Akbar Al Madani	70	Tuntas
6	Muhammad Muhdi	80	Tuntas
7	Muhammad semman	90	Tuntas
8	Muhammad Zainuddin	100	Tuntas
9	Nadia	80	Tuntas
10	Nurul hikmah	65	Tidak Tuntas
11	Riski	70	Tuntas
12	Safa'atul Marwah	70	Tuntas
13	Selvia	80	Tuntas
14	Siti Fatimah	80	Tuntas
15	Syarifah Nafisah	90	Tuntas
16	Zulfatul hasanah	70	Tuntas
Jumlah		16	
Rata-rata		80,63	
Tuntas		14	
Tidak Tuntas		2	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa hanya ada 14 yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas hanya ada 2 siswa, untuk kejelasan berapa persentase ketuntasan maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

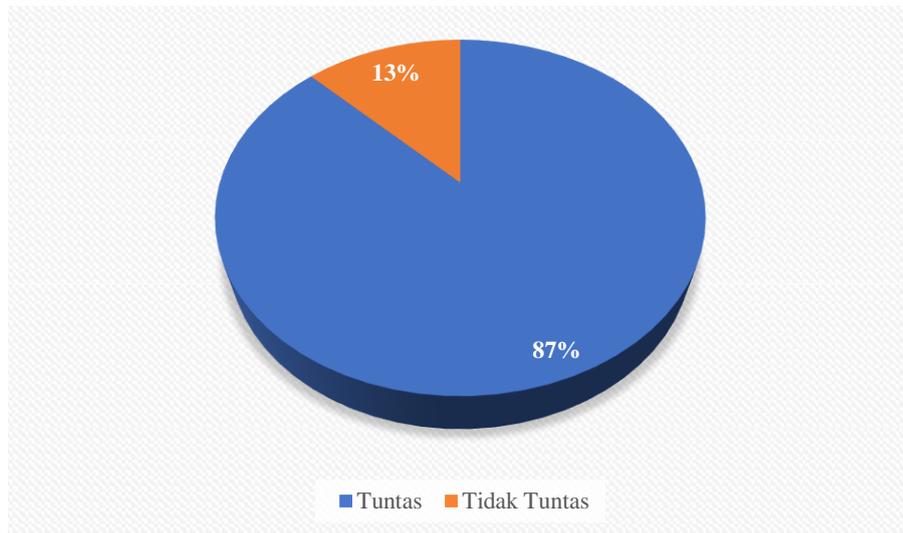
Tabel. 4. 20 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pertemuan Keempat

No	Nilai	F	Persentase	Keterangan
1	100	2	12,5	Tuntas
2	90	4	25	Tuntas
3	80	4	25	Tuntas
4	70	3	18,75	Tuntas
5	65	2	12,5	Tidak Tuntas
6	50	-	0%	Tidak Tuntas
7	40	-	0%	Tidak Tuntas
8	30	-	0%	Tidak Tuntas
Jumlah			100%	
Tuntas		14	87,5%	Tuntas
Tidak Tuntas		2	12,5%	Tidak Tuntas

Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan lebih setengah dari siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu ≥ 70 . Maka nilai yang diperoleh siswa dengan hasil tes tertulis yang dilakukan pada akhir pertemuan keempat ini sudah sangat tinggi dan sudah mencapai ketuntasan sebesar 75%. Siswa yang memperoleh nilai 100 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh nilai 90 juga ada 4 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai 80 ada 4 orang (25%), siswa yang memperoleh nilai 70 ada 3 orang (18,75%), siswa yang memperoleh nilai 65 ada 2 orang (12,5%), siswa yang memperoleh nilai 50 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 40 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 30 tidak ada dan siswa yang memperoleh nilai 20 juga tidak ada.

Jumlah siswa yang tidak tuntas pada pertemuan ini hanya ada 2 orang (12,5%) hal ini dikarenakan oleh siswa tersebut memang memiliki pemahaman yang rendah terhadap materi Keanekaragaman Suku dan Budaya dan juga tidak aktif ketika mencari pasangan dari setiap kartu yang dibagikan oleh guru.

Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa pada pertemuan keempat dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4. 8 Grafik Ketuntasan Hasil belajar Pertemuan Keempat

Berdasarkan gambar 4.8 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu siswa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ dan siswa mencapai nilai ≥ 70 . Walaupun secara klasikal sudah mencapai ketuntasan minimal dan hanya ada 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang ditentukan sehingga secara keseluruhan dikatakan tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa pada pertemuan ketiga ada beberapa hal yang perlu direfleksikan. Berikut ini akan diuraikan masing-masing.

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi penilaian aktivitas guru, skor yang diperoleh adalah 60 (88,24%) dengan kriteria Sangat Baik. Aktivitas pada pertemuan ini sudah mencapai semua indikator keberhasilan yang telah ditentukan dengan kriteria Sangat Baik. Semua aktivitas dalam kegiatan inti sudah terlaksana dan semua aspek mendapatkan skor 3 dan skor 4 dan tidak ada aspek yang mendapatkan skor 1 maupun skor 2.

Tercapainya aktivitas guru ini karena guru mampu melaksanakan semua kegiatan yang ada dengan maksimal, guru tidak kesulitan lagi dalam memberikan pertanyaan kepada siswa seputar masalah pelajaran, selain itu guru juga sudah maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa terlihat guru juga menguasai kelas dengan mengelilingi kelas dengan maksimal sehingga semua siswa dapat guru berikan motivasi, guru tidak lagi terfokus kepada sebagian kelompok saja dan guru mampu maksimal dalam menyimpulkan pelajaran terlihat guru sangat jelas dan detail memberikan kesimpulan sehingga hanya ada beberapa saja siswa belum puas dengan kesimpulan yang diberikan oleh guru.

2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan keempat ini sudah maksimal. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa yang menunjukkan sebanyak 14 siswa yang masuk kriteria aktif dan sangat

aktif sehingga persentase yang didapat sebesar 87,50%. Hal tersebut tentunya sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ aktif. Seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan keempat ini sudah bisa dikatakan baik karena masih banyak siswa yang mendapatkan skor 3 dan 4 pada aspek-aspek yang telah ditentukan dan tidak ada lagi yang mendapatkan skor 1 maupun 2.

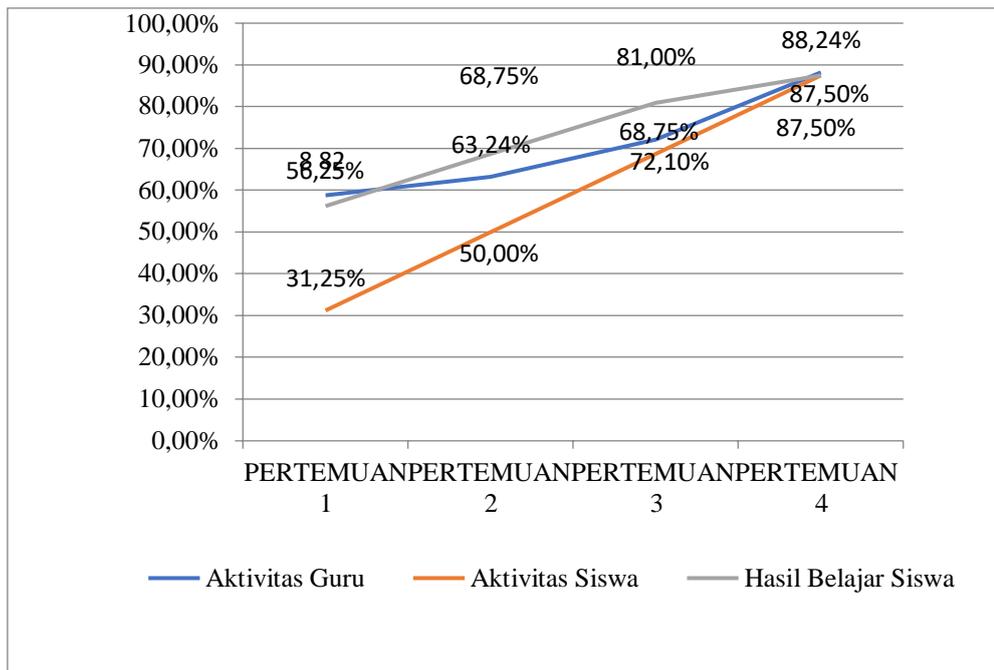
3) Hasil Belajar

Hasil belajar pada pertemuan keempat ini terdapat 14 orang siswa (87,50%) yang mencapai ketuntasan minimal dan siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal hanya ada 2 orang siswa (12,50%). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, yang bisa dikatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ orang siswa mencapai nilai ≥ 70 .

Tingginya hasil belajar tersebut dikarenakan siswa mampu fokus dalam menyimak materi yang diberikan, kemudian siswa juga sangat teliti dalam menentukan jawaban yang ada di lembar soal, sehingga masih banyak soal yang dijawab dengan benar.

C. Pembahasan

Berikut ini adalah gambaran kecenderungan peningkatan pembelajaran yang terjadi pada setiap pertemuan yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. 9 Grafik Kecenderungan Peningkatan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pertemuan I, II, III dan IV

Berdasarkan grafik di atas terlihat peningkatan dalam setiap pertemuan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Di mana aktivitas guru mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hanya mendapatkan skor persentase sebesar 58,82% kategori cukup baik, pertemuan kedua menjadi 63,24% kategori Baik, pertemuan ketiga 72,10% kategori Baik dan pertemuan keempat menjadi 88,24% kategori Sangat Baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dari 31,25% kategori cukup aktif menjadi 50% (cukup Aktif), 68,75% (Aktif), dan terakhir 87,5% (Sangat Aktif) dan hasil belajar siswa mengenai pemahaman tentang materi Keanekaragaman Suku dan Budaya juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama hanya 56,25%, pertemuan kedua menjadi 68,75%, pertemuan ketiga menjadi 81% dan pertemuan terakhir dengan 87,50% ketuntasan secara klasikal.

Hasil refleksi berdasarkan tindakan dan pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan lancar, namun belum maksimal. Masih ada beberapa hal yang belum terlaksana seperti yang direncanakan. Masih ada beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki, yakni: masih ada siswa yang kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga masih ada siswa yang ramai saat pembelajaran, guru belum membimbing siswa secara maksimal, pembelajaran belum mencakup semua materi, pemberian penghargaan (reward) kurang menarik, siswa masih ada yang melihat buku saat permainan, waktu untuk mengerjakan LKS kurang efektif dan efisien, siswa belum mempresentasikan hasil diskusi LKS, siswa masih kesulitan dalam mengidentifikasi provinsi-provinsi dari suatu pulau di Indonesia, siswa masih kesulitan dalam menemukan kata kunci, siswa masih enggan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Kekurangan tersebut diperbaiki pada siklus II dengan Pembelajaran dilakukan dengan lebih menarik, peneliti dan guru menambah waktu diskusi sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyediakan reward yang lebih menarik supaya siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, ditambah permainan undian diubah menjadi lebih menarik. Selain itu, siswa juga dilarang membuka buku ataupun catatan saat permainan berlangsung, Lembar Kerja Siswa dimodifikasi agar tidak memakan waktu banyak, guru memilih secara acak untuk kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi, mengoptimalkan pemanfaatan media peta yang ada, guru membimbing siswa, guru memancing siswa untuk bertanya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2006: 6) yang menyebutkan bahwa *mind map* dapat membantu untuk menjadikan lebih kreatif dan dapat memusatkan perhatian. *Mind mapping* dapat membuat siswa menjadi lebih fokus atau memusatkan perhatian. Hal tersebut dikarenakan dalam membuat *mind mapping* menggunakan kertas putih polos, karena kertas putih polos akan memberikan kesan fokus pada siswa. Selain itu, adanya pusat *mind mapping* berupa ide atau gagasan utama yang terletak di tengah atau pusat *mind map* dapat membuat siswa menjadi fokus pada ide atau gagasan utama materi yang sedang dipelajari.

Siswa dengan *mind mapping* menjadi lebih antusias dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa belajar menggunakan warna dan gambar. Warna menurut Sutanto Windura (2009: 84) merupakan penanda ingatan yang sangat baik. Warna dalam *mind mapping* dimaksudkan untuk melibatkan otak kanan siswa secara aktif. Warna juga dapat menyenangkan otak siswa, sehingga *mind map* dapat menyenangkan siswa untuk belajar. Gambar dalam *mind mapping* juga dapat memperkuat kata kunci dari materi yang dipelajari.

Metode *mind mapping* sesuai dengan teori belajar kognitif. Siswa dengan metode *mind mapping* menjadi lebih termotivasi, kreatif dan aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa menggunakan imajinasi dan otaknya dalam membuat *mind map*, sehingga siswa berkesempatan memaksimalkan potensinya sesuai dengan otak dan imajinasinya masing-masing. Siswa juga nampak antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS, meskipun materi yang dipelajarinya sangat banyak. Pembelajaran dengan metode *mind mapping*

dapat memudahkan siswa dalam mengingat materi yang sifatnya hafalan seperti materi keberagaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.

Metode *mind mapping* sangat cocok diterapkan dalam pembelajarn IPS, karena sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran IPS yang disampaikan oleh Stahl (dalam Ahmad Susanto, 2014: 37). Pembelajaran dengan metode *mind mapping* telah memenuhi prinsip pembelajaran yang menyenangkan, terintegrasi, berbasis nilai, menantang, dan aktif. Dengan demikian, pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Karang Sari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tony Buzan (2006: 5) yang menyatakan bahwa dengan *mind map*, daftar informasi yang panjang dapat dialihkan menjadi diagram berwarna-warni, teratur dan mudah diingat yang bekerja selaras dengan cara kerja alami otak dalam melakukan sesuatu.

Deskripsi di atas menunjukkan penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang memiliki cakupan materi yang luas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Muhammad Musrofi (2008: 193) yang menyatakan bahwa buatlah *mind map* lebih indah, artistik, berwarna-warni, imajinatif, dan memiliki berbagai bentuk sehingga mata dan otak menjadi tertarik dan memudahkan untuk mengingatnya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Karang Sari Pengasih Kulon Progo.

Dilihat dari hasil maka Tindakan kelas pada penelitian ini berhasil dan hipotesis yang menyatakan:

Jika menggunakan model pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran IPS siswa kelas V, maka hasil belajar siswa akan meningkat, dapat diterima.

Berdasarkan keunggulan di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Mind Mapping* memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan proses pembelajaran muatan IPS yang memiliki makna serta dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPS siswa SD. Penggunaan model *Mind Mapping* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran dan membuat siswa aktif, serta mampu menguji kesiapan siswa, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Jika pembelajaran sudah terasa menyenangkan, maka siswa lebih cepat mengerti dan memahami apa yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran muatan IPS menurut Trianto (2015) adalah pelajaran yang mendidik siswa dan dapat memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asrori yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Mind Mapping* pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Jambukidul Cepur Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014” hasilnya bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sulis Nur Azizah yang berjudul “Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Metode *Mind Mapping* Siswa Kelas V SD Negeri Jomblangan Banguntapan Bantul” hasilnya bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar IPS.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Mangkawk 3 telah terlaksana dengan kriteria sangat baik. Di mana pertemuan I mendapatkan skor 40, pertemuan II mendapatkan skor 43, pertemuan III mendapatkan skor 49, dan pertemuan IV mendapatkan skor 60 . Hal ini menunjukkan bahwa guru telah dapat mengorganisasikan pembelajaran dengan sangat baik. Aktivitas guru secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Mangkawk 3 mengalami peningkatan hingga mencapai kriteria sangat aktif. Aktivitas siswa pada materi Keanekaragaman Suku dan Budaya pada pertemuan I aktivitas siswa masih berada pada kriteria kurang aktif dengan persentase 31,25% menjadi 50% (cukup Aktif), 68,75% (Aktif), dan terakhir 87,5% (Sangat Aktif). Tercapainya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berkesesuaian dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

3. Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* pada mata pelajaran IPS siswa kelas V di SDN Mangkauk 3 mencapai ketuntasan hasil belajar yang signifikan di mana pada pertemuan I ketuntasan klasikal hasil belajar siswa hanya mencapai 56,25%, pertemuan kedua menjadi 68,75%, pertemuan ketiga menjadi 81% dan pertemuan terakhir dengan 87,50%. Sehingga siswa mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 75\%$ dengan kriteria tuntas.

B. Saran-saran

Terkait hasil penelitian ini ada beberapa yang dapat penulis berikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan hendaknya dapat sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik dari pihak guru maupun siswa.
2. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu alternatif masukan untuk mengembangkan pengajaran IPS di sekolah selanjutnya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk masukan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran muatan IPS untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan kualitas hasil belajar.
3. Kepada guru kelas hendaknya dapat digunakan sebagai salah satu contoh serta referensi model pembelajaran *Mind Mapping* dalam muatan IPS materi Keanekaragaman Suku dan Budaya, sehingga guru dapat mengelola

pembelajaran muatan IPS dengan terampil dalam pembelajaran serta interaksi dengan siswa dalam upaya memotivasi dan menghidupkan suasana belajar sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kepada peneliti lain menjadi bahan dalam menemukan dan mengembangkan model pembelajaran *Mind Mapping* erta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Supratiknya. (2014). *Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Non Tes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Abdul Aziz Wahab. (2014). *Metode dan Model-Model Mengajar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta: Prenada Media.
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. (2015). *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Buzan, Tony. (2015). *Brain Child : Cara Pintar Membuat Anak Jadi Pintar*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. (2016). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2017). *Buku Pintar Mind Map untuk Anak*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo. (2019). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Eveline Siregar dan Harrtini Nara. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Femi Olivia. (2018). *Gembira Belajar dengan Mind Mapping*. Jakarta: Gramedia.
- Heri Rahyubi. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*. Jawa Barat: Referens.
- Hidayati. (2014). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Yogyakarta: UNY
- Isjoni. (2017). *Saatnya Pendidikan Kita Bangkit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jensen, Eric. (2020). *Brain-Based Learning: Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak, Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marilee Sprenger. (2019). *Cara Mengajar agar Siswa tetap Ingat*. Jakarta: Erlangga.

- Miftahul Huda. (2018). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh. Uzer Usman. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Musrofi. (2018). *Melejitkan Potensi Otak*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2015). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Oemar Hamalik. (2015). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Pardjono, dkk. . (2017). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Purwanto. (2018). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rita Eka Izzaty. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sapriya. (2019). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin L.. (2017). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas : Untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta: Aditya Media
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suparlan. (2015). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sutanto Windura. (2019). *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suyadi. (2018). *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI.

- Tim Penyusun. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (2017). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 5*. Jakarta: PT Grasindo.
- Trianto. (2018). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utomo Dananjaya. (2017). *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Zainal Aqib. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas: untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

